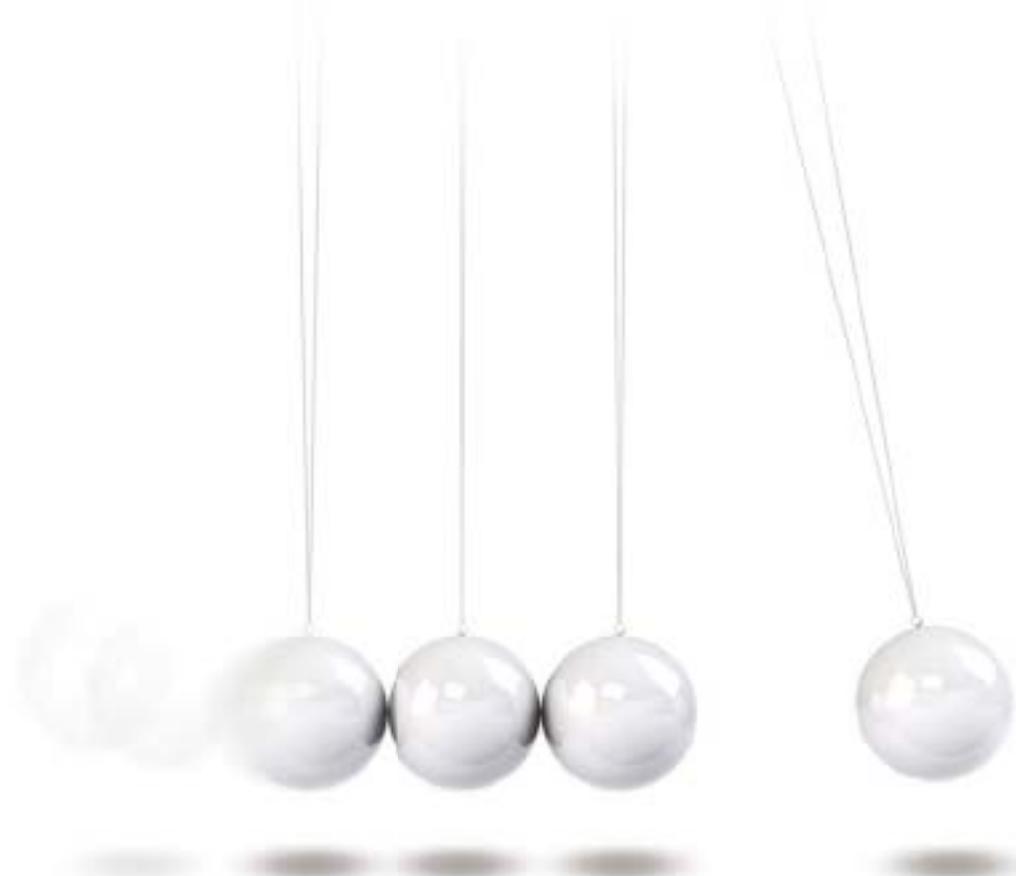




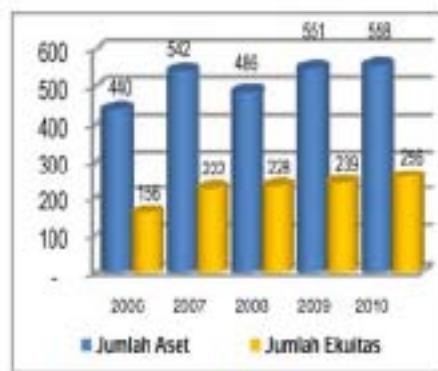
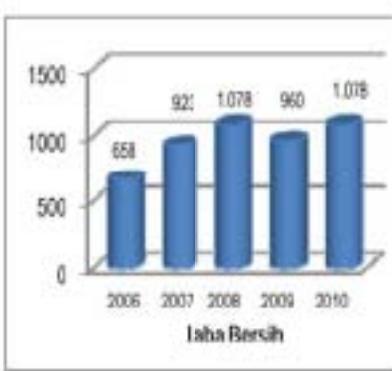
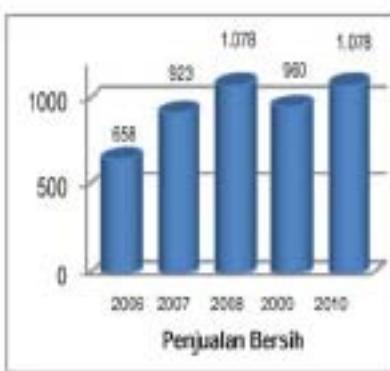
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
LAPORAN TAHUNAN 2010





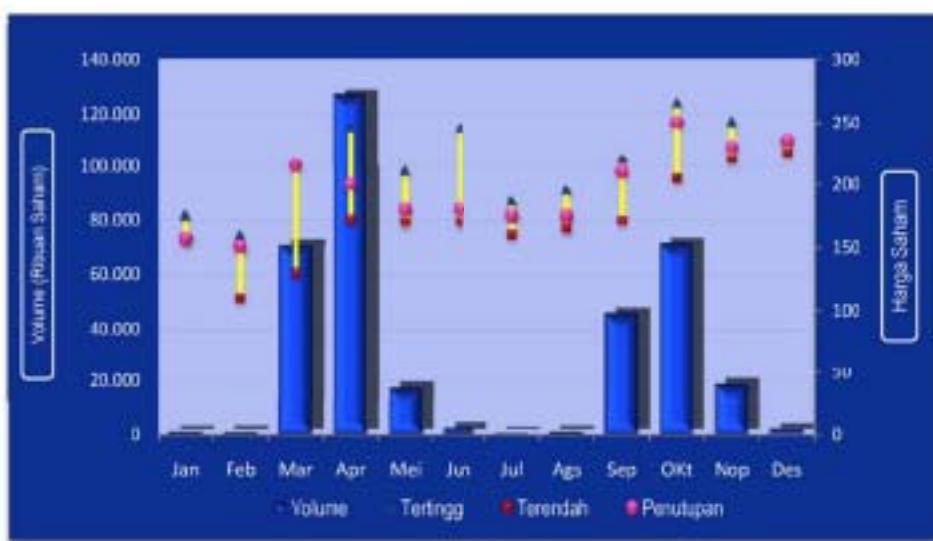
# IKHTISAR KEUANGAN

Disajikan dalam juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2010	2009	2008	2007	2006
<b>Laporan Laba Rugi</b>					
Penjualan Bersih	<b>1.123.050</b>	<b>959.834</b>	<b>1.078.023</b>	<b>922.557</b>	<b>657.923</b>
Laba Kotor	130.830	118.770	114.046	96.681	79.870
Laba Usaha	32.687	32.590	36.363	33.358	24.276
Laba Bersih	16.892	10.510	5.716	14.500	7.351
Modal ditempatkan dan disetor penuh	405	405	405	405	301
Laba Bersih Per saham *)	42	26	14	36	24
*) Laba Per Saham dalam Rupiah penuh					
<b>Neraca</b>					
Modal Kerja Bersih	74.583	58.012	47.172	67.537	(4.416)
Aset Lancar	354.581	352.350	288.226	348.495	227.599
Aset Tidak Lancar	203.144	198.341	197.496	193.565	212.138
Jumlah Aset	<b>557.725</b>	<b>550.691</b>	<b>485.722</b>	<b>542.060</b>	<b>439.737</b>
Kewajiban Lancar	279.998	294.338	241.054	280.958	232.015
Kewajiban Tidak Lancar	22.187	17.705	16.530	38.681	51.801
Jumlah Kewajiban	302.185	312.043	257.584	319.639	283.816
Jumlah Ekuitas	255.540	238.648	228.138	222.421	155.921
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	<b>557.725</b>	<b>550.691</b>	<b>485.722</b>	<b>542.060</b>	<b>439.737</b>
<b>Analisa Rasio</b>					
Laba Bersih Terhadap Aset	3,03%	1,91%	1,18%	2,68%	1,67%
Laba Bersih Terhadap Ekuitas	6,61%	4,40%	2,51%	6,52%	4,71%
Rasio Lancar	126,64%	119,71%	119,57%	124,04%	98,10%
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	54,18%	56,66%	53,03%	58,97%	64,54%
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	118,25%	130,75%	112,91%	143,71%	182,03%
Laba Kotor Terhadap Penjualan	11,65%	12,37%	10,58%	10,48%	12,14%
Laba Usaha Terhadap Penjualan	2,91%	3,40%	3,37%	3,62%	3,69%
Laba Bersih Terhadap Penjualan	1,50%	1,09%	0,53%	1,57%	1,12%



# IKHTISAR SAHAM

## HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM 2010



## HARGA SAHAM, VOLUME DAN NILAI PERDAGANGAN PER TRIWULAN 2010 DAN 2009

Periode	Harga Tertinggi		Harga Terendah		Harga Penutupan		Pencatatan Saham	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009
Triwulan I	215	135	130	75	215	135	405.000.000	405.000.000
Triwulan II	245	159	170	119	180	135	405.000.000	405.000.000
Triwulan III	220	192	171	165	210	167	405.000.000	405.000.000
Triwulan IV	235	179	225	155	235	155	405.000.000	405.000.000

Periode	Volume Perdagangan		Nilai Perdagangan		Kapitalisasi Pasar	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009
Triwulan I	71.889.000	3.823.000	14.173.989.000	409.646.000	87.075.000.000	54.675.000.000
Triwulan II	145.835.500	36.620.000	32.113.194.000	4.961.917.500	72.900.000.000	54.675.000.000
Triwulan III	46.306.500	6.750.500	9.562.290.500	1.108.400.000	85.050.000.000	67.635.000.000
Triwulan IV	91.269.500	2.360.500	21.706.392.500	385.546.500	95.175.000.000	62.775.000.000

## PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

Pemegang Saham	2010		2009	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kita Subur Utama	198.990.000	49	198.990.000	49
Quarading Limited, Hongkong	104.000.000	26	104.000.000	26
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan dibawah 5%)	102.010.000	25	102.010.000	25
<b>J U M L A H</b>	<b>405.000.000</b>	<b>100</b>	<b>405.000.000</b>	<b>100</b>

## MODAL SAHAM

Uraian	2010	2009
Jumlah lembar Modal Dasar Saham	600.000.000	600.000.000
Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	405.000.000	405.000.000
Harga Par (Rupiah)	500	500





## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Yang terhormat para Pemegang Saham dan Mitra Usaha Perseroan,

Puji syukur kepada Allah SWT perkenanannya Dewan Komisaris melaporkan, bahwa tahun 2010 dilalui Perseroan dengan hasil sesuai yang dicanangkan berkat kerja keras jajaran manajemen.

Tahun 2010 Perseroan mencapai penjualan Rp1,1 triliun naik 17 % dari tahun 2009 dengan laba kotor Rp 130 miliar atau tumbuh 10% bila dibandingkan dengan tahun 2009 Rp 118 miliar.

Laba per saham tahun 2010 meningkat menjadi Rp 41 dari tahun 2009 Rp 25 . peningkatan ini didukung oleh peningkatan laba bersih Perseroan dari Rp 10 miliar tahun 2009 menjadi Rp 16 miliar.

Pencapaian pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2010 sebesar 6,1% lebih besar dari tahun 2009 sebesar 4,6% dan diyakini akan terus membaik sehingga akan memberikan efek positif pada Perseroan di tahun 2011.

ACFTA, setelah berjalan selama satu tahun ternyata memberikan dampak negatif yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor industri. Perseroan khususnya pada kegiatan usaha induk Perusahaan yang memproduksi peralatan rumah tangga berlapis enamel

memperoleh tekanan di pasar atas barang – barang sejenis ex Cina yang mengakibatkan penetrasi pasar tidak optimal.

Memperhatikan kinerja Perseroan tahun 2010, kondisi perekonomian secara umum dan dampak kebijakan ACFTA, Dewan Komisaris memberikan pokok – pokok kebijakan Perseroan sebagai bahan pertimbangan operasional tahun 2011 sebagai berikut :

- Memberdayakan semaksimal sumber daya Perseroan melalui aksi korporasi (*corporate action*)
- Merencanakan sinergi usaha agar dapat meningkatkan laba bersih
- Meningkatkan utilisasi kapasitas terpasang untuk meningkatkan daya saing.

Dewan Komisaris menyetujui proyeksi kegiatan usaha Perseroan tahun 2011 yang dicanangkan naik 12% dari kinerja tahun 2010 dengan tetap memperhatikan rencana kerja tahun 2010 yang masih dalam proses penyelesaian pada akhir tahun 2010. Disamping itu disampaikan bahwa selama tahun 2010 tidak ada perubahan pengurus Perseroan baik dijabat Komisaris maupun Direksi.

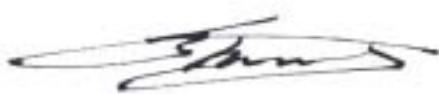


Komite Audit sesuai dengan hasil bahasananya selama tahun 2010 menyampaikan bahwa tata kelola perusahaan semakin membaik dan kepatuhan memenuhi regulasi juga meningkat khususnya terkait dengan lingkungan hidup.

Mengakhiri laporan ini perkenankan Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi, Manajemen serta para Pekerja yang telah berupaya penuh memenuhi target yang ditetapkan. Kepada para Pemegang Saham, Mitra Usaha, dan Kreditur Perseroan, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya sehingga Perseroan dapat berkinerja lebih baik dari yang diharapkan.

Dewan Komisaris meyakini bahwa kerja keras dan jujur serta didukung ridho Allah SWT kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik secara berkelanjutan.

Surabaya, 25 April 2011  
Atas Nama Dewan Komisaris,



**HMY.Bambang Suianto**  
Presiden Komisaris





## LAPORAN DIREKSI

Yang terhormat para Pemegang Saham dan Mitra Usaha Perseroan,

Tahun 2010 Perseroan menutup buku dengan pencapaian penjualan Rp 1,1 triliun atau meningkat 17% dari pencapaian tahun 2009 Rp 959 miliar. Atas hal tersebut mewakili jajaran Direksi, Manajemen dan seluruh Pekerja Perseroan kami ucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Mitra Usaha, Kreditur dan segenap para pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, kepercayaan dan kesempatan kepada Perseroan.

Laba Usaha Rp 32 miliar tahun 2010 sama dengan yang dicapai pada tahun 2009. Keadaan ini disebabkan peningkatan Laba Kotor Rp 12 miliar dari Rp 118 miliar tahun 2009 menjadi Rp 130 miliar sebanding dengan peningkatan Beban Usaha yaitu Rp 98 miliar tahun 2010 dan Rp 86 miliar tahun 2009 meningkat sebesar Rp 12 miliar.

Laba Bersih Perseroan tahun 2010 meningkat Rp 6 miliar dari Rp 10 miliar tahun 2009 menjadi Rp 16 miliar tahun 2010 dan menghasilkan Laba Bersih per Saham Rp 41 tahun 2010 dari Rp 25 tahun 2009 atau meningkat 60%.

Kebijakan – kebijakan operasional Perseroan pada tahun 2010 tidak terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2009.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial diselenggrakan sesuai dengan yang telah dicanangkan dan pelaksanaan tata kelola usaha secara berkelanjutan terus ditingkatkan.

### Prospek usaha tahun 2011.

Pencapaian pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2010, menguatnya nilai tukar yang berkelanjutan serta perkembangan perekonomian global yang kondusif menjadi acuan prospek usaha Perseroan. Dengan demikian Direksi berkeyakinan tahun 2011 Perseroan akan berkinerja lebih baik dari tahun 2010.

Keyakinan Direksi atas prospek usaha Perseroan tahun 2011 tentunya juga perlu dukungan pemerintah khususnya infrastruktur yang mendukung distribusi hasil produksi. Hal ini seperti dimaklumi bersama bahwa saat ini kendala distribusi akan mengakibatkan tambahan biaya yang cukup signifikan.

Hal lain yang perlu diambil langkah strategis adalah implikasi dari penerapan kebijakan ACFTA yang telah berjalan satu tahun ternyata berdampak negatif pada beberapa sektor industri. Segmen usaha Perseroan dalam bidang usaha peralatan rumah tangga berlapis enamel.



Inovasi dan terobosan yang dilakukan oleh Perseroan tidak akan memberikan hasil maksimal bilamana tidak diikuti dengan kebijakan Pemerintah menetapkan standart kualitas barang import yang dijual pada pasar lokal. Kebijakan tarif bea masuk bahan baku ataupun bahan pembantu yang masih harus diimport untuk kepentingan produksi memenuhi kebutuhan pasar lokal perlu mendapat perhatian. Hal ini untuk mencegah peralihan dari usaha industri menjadi usaha perdagangan karena lebih menguntungkan.

Direksi telah menyampaikan kepada Dewan Komisaris rencana kerja dan anggaran tahun 2011, dengan pokok – pokok kebijakan sebagai berikut :

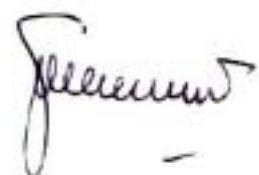
- Menetapkan penjualan naik 12% dari pencapaian tahun 2010
- Merencanakan pengembangan usaha yang sinergi dengan usaha yang telah dimiliki Perseroan dengan tujuan meningkat laba bersih dengan memanfaatkan sumber daya Perseroan melalui penggabungan usaha.
- Meningkatkan fasilitas modal kerja dengan pihak kreditur yang telah terjalin maupun dengan pihak kreditur baru.

Mewakili Direksi, selaku Presiden Direktur perkenankan menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan dan pengawasan.

Kepada Pemegang Saham, Mitra Usaha, Kreditur Perseroan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan . Kepada jajaran Manajemen dan seluruh Pekerja serta para pemangku kepentingan selain yang telah kami sebutkan diatas, terima kasih atas keikhlasan dan kerja kerasnya sehingga Perseroan dapat mencapai kinerja melebihi target yang ditetapkan.

Mengakhiri laporan ini, tahun 2011 adalah tahun momentum untuk mengembangkan usaha , mari bersama – sama memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan kinerja serta membesarkan usaha dengan tetap melaksanakan usaha sesuai kaidah dan norma yang benar. Untuk itu bersama – sama kita panjatkan doa kepada Tuhan YME agar tetap diberikan kelancaran, keberhasilan dan selalu dalam lindungannya dalam menjalankan usaha ini.

Surabaya, 27 April 2011  
Atas Nama Direksi,



**Ali Sugiharto Wibisono**  
Presiden Direktur



# PROFIL PERUSAHAAN

## PT Kedawung Setia Industrial Tbk.

Jl. Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang,  
Surabaya 60221  
Phone : (62-31) 7661971  
Fax : (62-31) 7661981, 7663258

### Pandangan Umum

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk ("Perseroan") merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga berlapis enamel di Indonesia yang berlokasi di Surabaya. Suatu Perseroan yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun dengan standar dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam semua segmen pasar.

### Sejarah Singkat

Sejarah kesuksesan Perseroan tidak dapat dilepaskan dari sejarah Keluarga Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono selaku pendiri Perseroan. Pada tahun 1965 Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono memulai usaha pertama kali sebagai penjual peralatan rumah tangga. Usaha ini dimulai dari sebuah toko yang bermama UD. KITA dan berlokasi di Jalan Songoyudan No. 44, Surabaya.

Dengan berkembangnya UD. KITA pada tahun 1973, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono bersama-sama dengan Bapak Agus Nursalim dari Kedaung Group Jakarta mendirikan PT Kedawung Setia Industrial Ltd di Jalan Warugunung Karangpilang - Surabaya yang bergerak di bidang industri utama peralatan rumah tangga berlapis enamel.

Perseroan pada tahun 1987 memperluas pangsa pasar internasional dengan negara tujuan pertama adalah Amerika Serikat

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan penyertaan saham ke PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, sehingga secara resmi Perseroan memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan *corrugated carton box* (kotak karton gelombang) dan *egg tray*.

Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta, dan berubah nama menjadi PT Kedawung Setia Industrial Tbk.

Hingga sekarang untuk pasar lokal, Perseroan bekerjasama dengan PT Delta Mandiri Indonesia dan PT Kitchen Indonesia Makmur selaku distributor. Perseroan telah melakukan ekspor produk ke berbagai negara, serta berpartisipasi pada pameran peralatan rumah tangga di tingkat internasional antara lain Ambiente Fair di Jerman, Chicago Show di Chicago USA dan HKTDC di Hongkong guna memperluas pangsa pasar dan memperkenalkan inovasi produk terbaru di bidang peralatan rumah tangga, khususnya berlapis enamel.





Saat ini Perseroan menempati areal di Jalan Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang dengan luas tanah 224,988 M<sup>2</sup>. Selain memiliki usaha inti manufaktur dibidang peralatan rumah tangga berlapis enamel, Perseroan juga mengembangkan usahanya dengan memproduksi tikar plastik dari bahan biji plastik *polypropilene*. Anak perusahaan PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial berada di satu areal dengan Perseroan dan menempati luas tanah 124,169 M<sup>2</sup>, serta telah berkembang menjadi salah satu perusahaan besar dalam industri kotak karton gelombang di Indonesia.

## VISI

MENJADI SALAH SATU PERUSAHAAN DI INDONESIA

YANG MEMBERI MANFAAT

KEPADА PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

## MISI

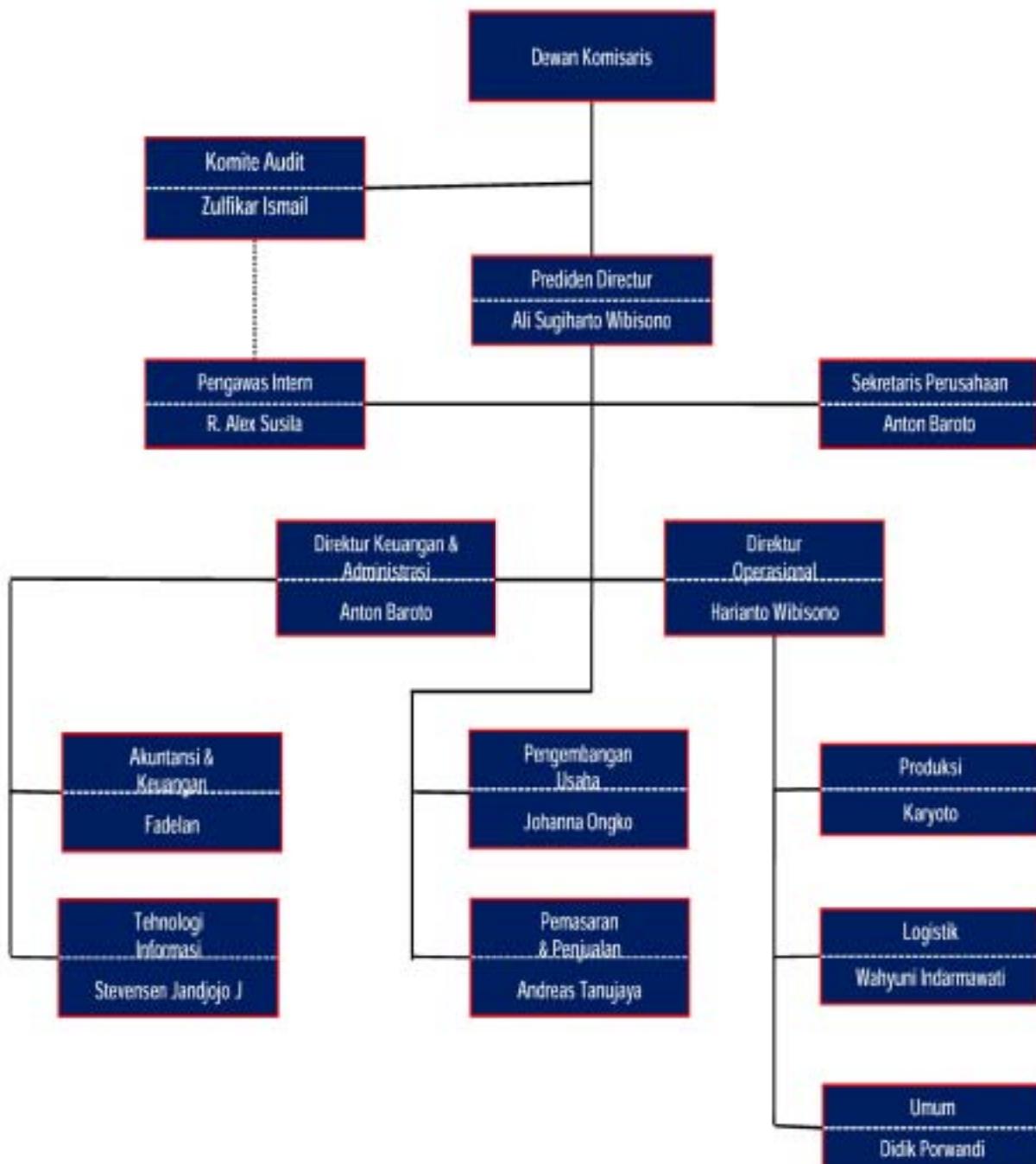
MENGOPTIMALKAN SUMBER DAYA PERSEROAN DAN

MENYEIMBANGKAN HASIL PRODUKSI DENGAN KEBUTUHAN PASAR

SERTA KOMITMEN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN



# STRUKTUR ORGANISASI



# DEWAN KOMISARIS



## 1. **HMY. Bambang Sujanto**

Presiden Komisaris,

Haji Muhamad Yusuf Bambang Sujanto, lahir tahun 1947, bergabung dengan Perseroan tahun 1973 sebagai Presiden Direktur, tahun 1984 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan.

## 2. **Heru Wibisono**

Komisaris,

Heru Wibisono, lahir tahun 1951, bergabung dengan Perseroan tahun 1973 sebagai Komisaris, tahun 1979 sebagai Direktur dan sejak tahun 1991 menjabat sebagai Komisaris Perseroan

## 3. **Kaszief Kaslan**

Komisaris,

Kaszief Kaslan, lahir tahun 1940, memperoleh gelar Master of Science in Electrical Engineering di Electrotechnical Education CVUT Czechoslovakia. Bergabung dengan Perseroan tahun 2002 menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

## 4. **Zulkar Ismail**

Komisaris,

Lahir tahun 1953, menyelesaikan pendidikan Sarjana dan Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya. Bergabung di Perseroan tahun 2008, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit



# DIREKSI



## 1. Ali Sugiharto Wibisono

Presiden Direktur,

Ali Sugiharto Wibisono, lahir tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan di Boston University, USA tahun 1986 dan mulai karirnya di Perseroan pada tahun 1989, tahun 1991 menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan.

## 2. Hariantto Wibisono

Direktur,

Hariantto Wibisono, lahir tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan di Surabaya tahun 1982. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1984.

## 3. Anton Baroto Budi Susatyo

Direktur,

Anton Baroto Budi Susatyo, lahir tahun 1953, Magister Manajemen Teknologi lulusan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang.

Menjabat sebagai Direktur & Sekretaris Perseroan sejak tahun 1996.



## KARYAWAN PERSEROAN

No.	Level Organisasi	2010					2009				
		Jumlah	S2	S1	SLA	SLP	Jumlah	S2	S1	SLA	SLP
1	Manajer	17	6	4	7	-	17	6	4	7	-
2	Kepala Bagian	64	3	34	22	5	64	3	34	22	5
3	Kepala Seksi	129	-	24	74	31	129	-	24	74	31
4	Staf	295	1	113	170	11	324	1	113	199	11
5	Pekerja Langsung	738	-	3	549	186	1103	-	3	549	551
<b>Jumlah</b>		<b>1243</b>	<b>10</b>	<b>178</b>	<b>822</b>	<b>233</b>	<b>1637</b>	<b>10</b>	<b>178</b>	<b>851</b>	<b>598</b>

Sumber daya manusia sebagai salah satu aset yang dimiliki Perseroan secara berkelanjutan diberikan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan siap menerima perubahan.

Tahun 2010 Perseroan telah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kualitas dan motivasi kepemimpinan, pengembangan ketrampilan pengoperasian komputer, penilaian dan peningkatan kinerja karyawan dan pelatihan dalam menangani permasalahan terkait dengan proses produksi.

Menyongsong perubahan lingkungan hidup, Perseroan telah mencanangkan program pelatihan Toward Green Company bagi seluruh pemangku tugas secara bertahap.



## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham	2010		2009	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kita Subur Utama	198.990.000	49%	198.990.000	49%
Quarading Limited, Hongkong	104.000.000	26%	104.000.000	26%
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan dibawah 5%)	102.010.000	25%	102.010.000	25%
<b>JUMLAH</b>	<b>405.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>405.000.000</b>	<b>100%</b>

## ANAK PERUSAHAAN

Perseroan memiliki penyertaan saham pada PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial sebesar 99,99 % dari modal disetor, sebuah perusahaan yang memproduksi kotak karton gelombang dan tempat telor di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya 60221. Anak Perusahaan memulai produksi secara komersial pada tahun 1979 dengan kapasitas produksi sebesar 1.500 ton per bulan.

Tahun 1998 kapasitas produksi ditingkatkan dengan membangun pabrik baru sehingga kapasitas saat ini menjadi 15.000 ton per bulan dengan berbagai jenis produk antara lain: *single & double wall carton box, carton box with coating for cold storage products & egg tray*.

Pemasaran produk anak perusahaan diarahkan pada segmen menengah keatas dengan target utamanya pada pasar dalam negeri dan memposisikan sebagai perusahaan yang fokus pada kualitas, pelayanan, dan pengiriman tepat waktu (JIT). Sebagai perwujudan hal tersebut perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO sejak tahun 1998.



# KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Jenis Pencatatan Saham	Jumlah Saham	Tanggal Pencatatan
Penawaran Umum (IPO)	50.000.000	29 Juli 1996
Pencatatan Saham Perusahaan	100.500.000	29 Juli 1996
Saham Bonus	150.500.000	10 Juli 2000
Penambahan Saham Tanpa HMETD	104.000.000	31 Oktober 2007
<b>Jumlah</b>	<b>405.000.000</b>	

## LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

### Penjamin Emisi Efek

PT Bhakti Investama  
Menara Kebon Sirih Lt. 5  
Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta 10340  
Telepon: (62-21) 3925000 Fax: (62-21) 3983 6865

### Notaris

Wachid Hasyim, S.H.  
Andhika Plaza Blok B/4  
Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275  
Telepon: (62-31) 531 4813 , 531 2816  
Fax: (62-31) 531 4760

### Biro Administrasi Efek

PT. Sinartama Gunita  
Plaza BII Menara 3, Lt. 12  
Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350  
Telepon: (62-21) 3922332 Fax: (62-21) 3923003

### Akuntan Perseroan

Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan  
Cyber 2 Tower 21 st floor Unit F,  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
Jakarta 12950  
Telp : (52-2) 2553 9299 Fax : (62-21) 2553 9298



# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

### Produksi

Pencapaian produksi peralatan rumah tangga berlapis enamel oleh induk perusahaan tahun 2010 dicapai 4.275 Ton, mengalami kenaikan 9% dari tahun 2009 sejumlah 3.910 Ton. Induk perusahaan belum dapat memaksimalkan kapasitas produksi terpasangnya karena terkendala oleh sumber energy gas sebagai sumber daya tungku yang tersedia. Anak perusahaan yang memproduksi kotak karton gelombang tahun 2010 mencapai 168.950 Ton, mengalami kenaikan 5.5% dari tahun 2009 sejumlah 160.000 Ton.

### Penjualan

Penjualan tahun 2010 Rp 1,1 triliun adalah penjualan induk perusahaan dan anak perusahaan, meningkat Rp 141 miliar dari tahun 2009 sebesar Rp 959 miliar, termasuk penjualan lain-lain Rp 11 miliar. Distribusi penjualan induk dan anak perusahaan sesuai pasar adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	Lokal	Ekspor	Jumlah
Induk Perusahaan	94,70	27,00	121,70
Anak Perusahaan	906,50	82,70	989,20
<b>J U M L A H</b>	<b>1.001,20</b>	<b>109,70</b>	<b>1.110,90</b>

Penjualan induk perusahaan Rp 121,7 miliar dibandingkan dengan pencapaian tahun 2009 tidak mengalami perubahan. Pergeseran terjadi dari pasar yaitu pasar lokal naik 9%, sebaliknya pasar eksport turun 8%. Penurunan pasar eksport sudah diantisipasi oleh induk perusahaan sejak awal tahun dengan memberikan alokasi produksi yang lebih besar untuk pasar lokal.

Pertumbuhan persekonomian yang positif berdampak pada penjualan anak perusahaan khususnya di pasar lokal. Sedangkan pasar eksport walaupun masih memberikan kontribusi minor terhadap total penjualan anak perusahaan, tahun 2010 penjualan eksport anak perusahaan naik 98% dari tahun 2009 Rp 42 miliar menjadi Rp 82,7 miliar. Kenaikan ini merupakan keberhasilan dari penetrasi pasar eksport melalui jaringan usaha para pelanggannya.

### Profitabilitas

Tahun 2010 laba bersih dicapai Rp 16,9 miliar lebih besar Rp 6,4 miliar atau setara dengan 60% dari tahun 2009 Rp 10,5 miliar. Kontribusi kenaikan laba diberikan oleh induk dan anak perusahaan masing-masing sebagai berikut :



(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2009	2010	Kenaikan
Induk Perusahaan	1,90	2,40	0,50
Anak Perusahaan	8,50	14,40	5,90
<b>J U M L A H</b>	<b>10,40</b>	<b>16,80</b>	<b>6,40</b>

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN

### Aset

Tahun 2010 aset perseroan Rp 557 miliar tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2009 Rp 550 miliar. Aset lancar Rp 354 miliar naik Rp 2 miliar dibandingkan tahun 2009 Rp 352 miliar, aset tidak lancar Rp 203 miliar naik Rp 5 miliar dari Rp 198 miliar tahun 2009.

Perubahan cukup signifikan pada beberapa akun aset adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2009	2010	Kenaikan (Penurunan)
Piutang Usaha	183,70	162,80	(20,90)
Persediaan	132,60	157,10	24,50
Aset lain-lain	6,30	12,20	5,90

Penurunan piutang usaha karena Perseroan memberlakukan kebijakan yang konsisten atas syarat pembayaran khususnya atas piutang usaha – piutang usaha yang jatuh tempo pada akhir kuartal IV serta piutang – piutang yang telah berumur lebih dari 3 bulan. Sebaliknya persediaan naik Rp 25 miliar dibandingkan pada akhir tahun 2009 kenaikan ini didominasi oleh akun persediaan bahan baku dan barang jadi masing – masing naik Rp 12 miliar dan Rp 13 miliar.

Namun demikian kenaikan ini masih dalam batas kebijakan persediaan minimum yang ditetapkan oleh Perseroan. Aset lain – lain naik sejumlah Rp 5,9 miliar merupakan transaksi induk perusahaan dalam melunasi SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun buku 2007 yang sampai dengan laporan ini disajikan masih dalam proses direstitusi kembali.

### Kewajiban

Perseroan pada tahun 2010 khususnya anak perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran kepada vendor bahan baku secara konsisten dengan syarat pembayaran yang ditetapkan untuk mengantisipasi penerapan denda keterlambatan pembayaran yang cukup material. Dampak dari kebijakan tersebut meningkatkan akun pinjaman jangka pendek kepada kreditur . Perubahan kebijakan tersebut tampak dalam rincian sebagai berikut :



(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2009	2010	Kenaikan (Penurunan)
Pinjaman Bank Jangka Pendek	130,00	165,00	35,00
Hutang Usaha	146,40	96,90	(49,50)

Kewajiban tidak lancar tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 tidak mengalami perubahan selain pembebanan akun kewajiban imbalan kerja bertambah Rp 4,5 miliar dari Rp 16,9 miliar tahun 2009.

Tahun 2010 juga tidak terjadi investasi yang dibiayai oleh kreditur sehingga total kewajiban tahun 2010 Rp 301 miliar mengalami penurunan Rp 10 miliar dibandingkan tahun 2009 Rp 311 miliar karena sebagian dari penurunan hutang usaha yang dibiayai secara organik.

### **Ekuitas**

Ekuitas Perseroan tahun 2010 Rp 255,5 miliar dibandingkan dengan tahun 2009 Rp 238,6 miliar naik Rp 16,9 miliar atau naik setara dengan 7%. Kenaikan tersebut sepenuhnya berasal dari laba bersih yang masing – masing disumbangkan oleh induk perusahaan Rp 2,5 miliar dan anak perusahaan Rp 14,4 miliar.

### **Penjualan**

Penjualan Perseroan tahun 2010 Rp 1,1 triliun naik 17% dari penjualan tahun 2009 Rp 959,8 miliar. Distribusi penjualan tahun 2010 adalah induk perusahaan Rp 121 miliar dimana penjualan ini setara dengan yang dicapai pada tahun 2009. Anak perusahaan Rp 994,9 miliar naik Rp 164 miliar dari tahun 2009 Rp 830,9 miliar.

### **Beban Usaha**

Beban usaha tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 Rp 86,1 miliar naik Rp 12 miliar menjadi Rp 98,1 miliar. Kenaikan Rp 12 miliar masing – masing dari beban pejualan dan beban umum & administrasi sebesar Rp 6 miliar. Akun pada masing-masing beban usaha yang mengalami kenaikan cukup material adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2009	2010	Kenaikan (Penurunan)
<b>Beban Penjualan</b>			
Pengangkutan	38,00	40,00	2,00
Beban Ekspor	6,30	8,70	2,40
Penyisihan penurunan nilai & lain	4,60	6,20	1,60
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>			
Gaji/Upah & kesejahteraan karyawan	23,00	28,00	5,00
Beban Administrasi	2,60	3,60	1,00
<b>Jumlah</b>	<b>74,50</b>	<b>86,50</b>	<b>12,00</b>



Kenaikan pada akun – akun beban penjualan didominasi oleh anak perusahaan, adapun akun – akun pada beban umum & administrasi khususnya akun gaji/upah dan kesejahteraan karyawan kenaikan terjadi secara berimbang baik pada induk perusahaan maupun anak perusahaan.

### **Penghasilan (Beban) Lain-Lain**

Tahun 2010 Penghasilan (Beban) Lain-Lain Perseroan turun Rp 2.7 miliar dari tahun 2009 Rp 16 miliar. Akun yang memberikan kontribusi terbesar adalah akun penghasilan (beban) lain-lain sejumlah Rp 781 juta dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2009	2010
Pengembalian Bea Masuk (KITE)	530	2.667
Provisi Bnk	(358)	(1.556)
Selisih pemakaian persediaan	(45)	-
Lain-lain bersih (masing-masing dibawah Rp100 juta)	(399)	(330)
<b>Jumlah</b>	<b>(272)</b>	<b>781</b>

Selain akun penghasilan (beban) lain-lain, akun selisih kurs, laba(rugi) penjualan aset tetap, penghasilan bunga juga memberikan kontribusi positif sehingga kenaikan beban bunga sejumlah Rp 600 juta dari Rp 14.6 miliar tahun 2009 menjadi Rp 15.2 miliar tahun 2010 tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan.

### **Laba Bersih**

Tahun 2010 laba bersih Perseroan Rp 16.8 miliar meningkat Rp 6.3 miliar dari tahun 2009 Rp 10.5 miliar. Dengan jumlah saham 405 juta lembar, laba bersih per saham dasar tahun 2010 menjadi Rp 41.71 naik Rp 16 atau 64% dari tahun 2009 Rp 25.95.

### **Analisis Tentang Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha**

Ratio modal bersih Perseroan tahun 2010 1,27 kali, tidak mengalami perubahan yang material dibandingkan dengan tahun 2009 dan masih dalam batas kewajaran karena seluruh kewajiban Perseroan pada 31 Desember 2010 dijamin dengan aset lancar lebih besar 27%. Komitmen Perseroan memenuhi kewajiban kepada pemasok maupun kreditur tidak ada yang gagal bayar termasuk kewajiban pembayaran bunga selama tahun 2010.Piutang Usaha Perseroan per 31 Desember 2010 sejumlah Rp 162.6 miliar turun Rp 21.1 miliar dari tahun 2009 Rp 183.7 miliar. Distribusi umur piutang usaha tersebut adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	Nominal	%
Sampai dengan satu bulan	86,90	53%
1 sampai 2 bulan	50,90	31%
2 sampai 3 bulan	22,80	14%
Lebih dari 3 bulan	3,10	2%
Penyisihan penurunan nilai	(0,70)	0%
<b>Jumlah</b>	<b>162,60</b>	<b>100%</b>



Atas gambaran distribusi piutang usaha menunjukkan bahwa 16% dari total piutang adalah berumur lebih dari 2 bulan. Perseroan meyakini bahwa kondisi tersebut tidak akan mengganggu arus kas perseroan dalam memenuhi kewajiban kepada pemasok, kreditur ataupun kewajiban pembayaran lain per 31 Desember 2010 untuk kepentingan operasional.

### **Kejadian Luar Biasa**

Sampai dengan 31 Desember 2010, tidak ada kejadian luar biasa yang akan berpengaruh secara materil terhadap kondisi keuangan maupun kinerja Perseroan.

### **Prospek Usaha**

Perseroan mempunyai 2 segmen usaha, industri peralatan rumah tangga berlapis enamel dan kotak karton gelombang. Paska penerapan ACFTA tidak dapat dipungkiri bahwa pasar lokal dibanjiri oleh barang – barang ex Cina khususnya peralatan rumah tangga yang memberikan alternatif pilihan semakin banyak pada konsumen. Keadaan ini cukup mengganggu dalam melakukan penetrasi pasar karena sebagai produsen selain harus bersaing harga juga dihadapkan dengan infrastruktur distribusi yang tidak menunjang dan berakibat tidak kompetitif dalam bersaing di pasar. Menunggu kesempurnaan infrastruktur bukan keputusan yang bijak. Perseroan mengambil kebijakan melakukan konsolidasi wilayah pemasaran sesuai dengan infrastruktur yang memadai dan melakukan penetrasi. Kebijakan ini berhasil karena terbukti dengan penambahan kapasitas produksi untuk keperluan pasar lokal ditingkatkan seiring dengan penurunan permintaan ekspor dapat diserap oleh pasar lokal. Penurunan pasar ekspor disikapi Perseroan dengan tetap menjaga relasi serta memperkenalkan produk – produk inovatif dengan mengikuti pameran – pameran di luar negeri.

Segmen usaha kotak karton gelombang, pengaruh ACFTA tidak terlalu signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh kinerjanya di tahun 2010 dapat mencapai lebih baik dari tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi yang memberikan peningkatan kemampuan belanja masyarakat memberikan kontribusi terhadap segmen usaha ini. Mengingat kebijakan pemasaran masih berkonsentrasi pada industri – industri yang bersifat konsumable seperti industri rokok, makanan minuman dan elektronik.

Pencanangan pertumbuhan ekonomi, kebijakan – kebijakan terkait infrastruktur, komitmen meningkatkan pelayanan publik, dan pemberantasan korupsi oleh pemerintah diyakini akan memberikan prospek usaha yang baik bagi Perseroan.

Internal Perseroan yang secara berkelanjutan terus melakukan pembentahan dalam rangka pemberdayaan sumber daya yang dimiliki serta melakukan pengembangan produk dan pasar merupakan kebijakan yang menunjang keyakinan atas prospek usaha di kedua segmen Perseroan.



## **Aspek Pemasaran**

Pergeseran perilaku konsumen dari pasar tradisional ke pasar "modem" menuntut Perseroan merubah strategi distribusi. Mencermati keberadaan pasar modern sudah menjangkau sampai wilayah kecamatan diberbagai daerah tidak menutup kemungkinan Perseroan harus mengembangkan gerai – gerai untuk lebih mendekatkan produknya kepada konsumen. Revitalisasi pasar tradisional oleh pemerintah menunjukkan bahwa perilaku perubahan konsumen juga di apresiasi oleh Pemerintah. Perseroan yang induk perusahaannya memproduksi perlatan rumah tangga berlapis enamel telah membangun kemitraan dengan para pengembang pasar modern untuk menjalani pengembangan distribusi melalui jalur pasar modern. Kebijakan ini juga berdampak pada kebijakan produksi sampai pada kemasannya untuk memenuhi tuntutan konsumen pasar modern yang berbeda dengan konsumen pasar tradisional.

Mensikapi kondisi infrastruktur distribusi yang menjadi hambatan utama meningkatkan wilayah pemasaran, Perseroan telah mengambil kebijakan melakukan konsolidasi dan penetrasi pada wilayah – wilayah pemasaran yang secara ekonomis dapat memberikan margin positif. Anak perusahaan sebagai produsen kotak karton gelombang saat ini sudah mencapai utilisasi sesuai kapasitas terpasangnya dengan konsentrasi pada pasar lokal khusus di wilayah propinsi Jawa Timur sesuai dengan keberadaan pabrik. Konsentrasi pasar tertentu tanpa diimbangi dengan pengembangan wilayah akan menggerus secara berkelanjutan atas margin yang didapat karena persaingan industri kotak karton gelombang terus meningkat sejalan dengan bertambahnya industri sejenis di wilayah Jawa Timur. Langkah yang diambil adalah mengembangkan wilayah pemasaran pada pasar ekspor yang telah diambil kebijakannya sejak 3 tahun yang lalu melalui sinergitas usaha para konsumen yang dimiliki saat ini.

Perseroan meyakini bahwa strategi yang diambil untuk kedua segmen usaha yang dimiliki dapat mempertahankan kelangsungan usaha serta meningkatkan kinerja Perseroan.

## **Kebijakan Deviden**

Tahun 2010 Perseroan mencatatkan laba bersih Rp 16.8 miliar sehingga akumulasi laba ditahan sampai dengan per 31 Desember 2010 sejumlah Rp 49.3 miliar dan dari jumlah tersebut Rp 10.9 miliar telah ditetapkan penggunaannya sebagai cadangan sesuai keputusan RUPS, sisanya Rp 38.4 miliar belum ditetapkan penggunaannya dan terikat sementara sebagai modal kerja.

Sebagaimana disampaikan pada awal laporan bahwa Direksi merencanakan melakukan pengembangan usaha yang sinergi dengan segmen usaha yang dimiliki oleh Perseroan dengan pemberdayaan sumber daya yang ada melalui penggabungan usaha. Rencana ini memerlukan pembiayaan secara organik, untuk itu Direksi bermaksud mengajukan persetujuan pemanfaatan atas sisa laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya termasuk kebijakan deviden pada RUPS tahunan 2010.



# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## Dewan Komisaris

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri sedikitnya 3 orang anggota yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa bakti 5 tahun. Saat ini Perseroan memiliki 4 orang anggota Komisaris termasuk di dalamnya Presiden Komisaris dan 3 orang anggota Komisaris dengan masa bakti sampai dengan 29 Mei 2014. Sesuai Surat Edaran Bapepam & LK No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan PT. BEJ No. 1-A mensyaratkan bahwa 30% dari anggota Komisaris adalah Komisaris Independen telah dipenuhi oleh Perseroan yaitu 4 orang anggota Komisaris yang ada saat ini 2 orang adalah Komisaris Independen.

Tugas Dewan Komisaris adalah memberikan saran dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Dewan Direksi dalam mengelola Perseroan. Dewan Komisaris berkewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

### Susunan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
HMY Bambang Sujanto	Presiden Komisaris	63	1991
Heru Wibisono	Komisaris	59	1989
Kaszief Kaslan	Komisaris Independen	70	2002
Zulfikar Ismail	Komisaris Independen	57	2008

## Rapat Dewan Komisaris

Rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluhan) bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah. Panggilan Rapat Komisaris disampaikan kepada setiap anggota Komisaris secara langsung maupun dengan surat tercatat. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka Rapat Komisaris akan dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari anggota Komisaris yang hadir.

Rapat Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari  $\frac{3}{2}$  (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.



Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komisaris dengan ketentuan semua anggota Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komisaris.

Notulen Rapat Komisaris dan rapat bersama Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan. Notulen Rapat Komisaris ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan satu Komisaris lain yang ditunjuk oleh rapat, sedangkan notulen rapat Komisaris dan Direksi ditandatangani oleh Presiden Komisaris atau anggota Komisaris yang ditunjuk dan Presiden Direktur atau salah satu anggota Direksi lain yang ditunjuk.

Selama tahun 2010 telah diadakan Rapat Komisaris 4 (empat) kali dan 6 (enam) kali rapat bersama Direksi, dengan data kehadiran sebagai berikut:

Peserta Rapat	Rapat Komisaris	Rapat Bersama Komisaris & Direksi
Komisaris		
HMY, Bambang Sujanto	100 %	100%
Heru Wibisono	100%	100%
Kaszief Kaslan	100%	100%
Zulfikar Ismail	100%	100%
Direksi		
Ali Sugiharto Wibisono		100%
Harianto Wibisono		100%
Anton Baroto		100%

### **Direksi**

Direksi Perseroan sesuai anggaran dasar terdiri sedikit-dikitnya 3 orang anggota dengan susunan Direksi seorang Presiden Direktur dan anggota direksi lainnya sebagai Direktur. Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk masa bakti 5 tahun dan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Pemberhentian ini dapat dilaksanakan apabila Direksi dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Tugas tanggung jawab Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga mempunyai wewenang untuk menjalankan segala tindakan untuk kepentingan dan atas nama Perseroan yang berkaitan dengan manajemen dan administrasi Perseroan.



Namun demikian, berdasarkan anggaran dasar Perseroan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, diperlukan tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari dan atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan atau oleh 2 anggota Komisaris bila Presiden Komisaris berhalangan hadir atau oleh seluruh anggota Dewan Komisaris bersama-sama.

### **Lingkup Pekerjaan dan Tugas Tanggung Jawab Direksi**

#### **Presiden Direktur**

Secara umum bertanggung jawab penuh atas operasional sehari-hari Perseroan yang dibantu oleh 2 orang Direktur masing-masing membidangi Operasional serta Keuangan dan Administrasi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab penuh kepada Presiden Direktur. Secara khusus Presiden Direktur melaksanakan pengendalian aktifitas Divisi Pemasaran dan Penjualan dan Divisi Pengembangan Usaha serta mengintegrasikan dengan divisi-divisi lain bersama-sama dengan para Direktur agar pencapaian hasil aktivitas Perseroan sesuai dengan yang dicanangkan. Presiden Direktur baik sendiri ataupun secara bersama-sama dengan Direktur bertanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris.

#### **Direktur Operasional**

Fungsi utama Direktur Operasional adalah mengendalikan aktifitas Divisi Produksi, Logistik dan Umum termasuk Departemen Penunjang Operasional untuk memastikan keseluruhan order penjualan yang diterima dapat dipenuhi tepat waktu sesuai jumlah pesanan dan standart kualitas yang ditetapkan. Sumber daya manusia yang merupakan salah satu aset Perseroan juga menjadi tanggung jawab Direktur Operasional melalui Divisi Umum.

#### **Direktur Keuangan dan Administrasi**

Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab penuh mengendalikan Divisi Akuntansi dan Keuangan, serta Teknologi Informasi.

Sebagai pengendali keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk memastikan seluruh hak dan kewajiban Perseroan dapat diterima serta dipenuhi sesuai dengan kesepakatan. Selain pengelolaan dana juga bertanggung jawab atas pengelolaan data dan informasi serta pelaporan-pelaporan.

#### **Susunan Direksi**

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
Ali Sugiharto Wibisono	Presiden Direktur	46	1991
Harianto Wibisono	Direktur	48	1991
Anton Baroto	Direktur/Sekretaris	57	1996



### Rapat Direksi

Sesuai anggaran dasar rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluhan) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil secara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi. Notulen Rapat Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh Direksi yang memimpin Rapat dan satu anggota Direksi.

Tahun 2010, diadakan Rapat Direksi 12 (dua belas) kali dan 4 (empat) kali dengan Direksi anak perusahaan. Pada kesempatan rapat Direksi anggota Komisaris juga diundang khususnya pada Rapat Direksi dengan agenda pembahasan pencapaian Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Data hadir Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Peserta Rapat	Rapat Direksi	Rapat Bersama Direksi
Ali Sugiharto Wibisono	100%	100%
Hariantoro Wibisono	100%	100%
Anton Baroto	100%	100%

Direksi Perseroan memahami sepenuhnya bahwa tingkat kompleksitas pengelolaan Perseroan makin hari makin meningkat dengan demikian memerlukan penyegaran dan atau penambahan pengetahuan dan ketajaman intuisi yang berkelanjutan. Untuk itu Direksi secara bergilir mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, seminar, dan kelompok-kelompok diskusi tertentu khususnya yang terkait dengan kegiatan perekonomian dan usaha Perseroan.

### Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Tahun 2010 gaji Direksi dan tunjangan Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dengan memperhatikan kemampuan dan pencapaian usaha Perseroan. Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan tahun 2010 sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Pengurus	Gaji & Tunjangan	Pajak	Jumlah
Komisaris	2283926.472	195.538972	2.088.387.500
Direksi	7.463.833.217	1.842.131.700	5.621.701.517
<b>J U M L A H</b>	<b>9.747.759.689</b>	<b>2.037.670.672</b>	<b>7.710.089.017</b>



## **Komite Audit**

Komite Audit Perseroan terdiri atas 2 orang termasuk seorang Komisaris Independen sebagai ketua yang dijabat oleh: Zulfikar Ismail, 57 tahun, lulus Sarjana dan Master Akuntansi pada Universitas Airlangga Surabaya. Memulai karir sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Capelle Tuanakotta sampai tahun 1983, KAP Drs. Mustofa (1983-1987), KAP Mustofa Tony & Surjadinata, member of Moore Stephens, terakhir sebagai partner (1987-1989). Partner pada KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, member of Deloitte (1989-2003), KAP Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, member of Deloitte (2005-2007). Sejak 1981 sampai sekarang sebagai tenaga pengajar tetap Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Diangkat menjadi anggota Dewan Audit Universitas Airlangga, Surabaya pada tanggal 7 Oktober 2008.

Anggota F. Ahmad Kumiawan, 33 tahun, lulus Sarjana dan Master Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Mempunyai pengalaman kerja terakhir sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Junaedi, Chaerul, Labib dan Soebiyakto sampai dengan tahun 2008, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trunojoyo, Madura tahun 2003-sekarang.

## **Pedoman Kerja Komite Audit**

Dewan Komisaris telah menyempurnakan Pedoman Kerja Komite Audit pada tanggal 10 Nopember 2010. Pedoman tersebut ditinjau ulang setiap tahun dan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

## **Tugas dan tanggung jawab Komite Audit:**

Komite Audit bertugas untuk memberikan rekomendasi/pandapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komite audit dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan Pedoman Komite Audit (Audit Committee Charter) yang merupakan kerangka acuan tertulis bagi Komite Audit. Sesuai dengan pedoman tersebut, tugas dan tanggung jawab utama komite audit adalah sebagai berikut:

- Menelaah sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, dapat dipercayanya informasi keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dapat mengurangi timbulnya resiko;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten;



- Menilai perencanaan, pelaksanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawas intern maupun oleh Kantor Akuntan Publik;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masuk dalam lingkup tugas dan kewajiban Komite Audit.

#### **Rangkuman kegiatan Komite Audit dalam tahun 2010**

- Mengadakan rapat secara berkala;
- Secara periodik melakukan evaluasi laporan keuangan triwulan yang meliputi kinerja bidang pemasaran, produksi, pembelian dan keuangan sebelum dilaporkan kepada komisaris, dilakukan pembahasan dengan direksi;
- Melakukan pertemuan dan diskusi dengan Direksi dan Komisaris;
- Melakukan pertemuan dengan satuan pengawas internal membahas rencana kerja tahun 2011;
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik membahas rencana kerja audit, dan temuan audit, serta mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

#### **Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Anton Baroto yang juga sebagai Direktur Keuangan & Administrasi, lulus jurusan Administrasi Keuangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Jakarta, Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya, Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Brawijaya Malang. Mempunyai pengalaman kerja sebagai manajemen services pada KAP Drs. Hertanto, accounting manager pada PT International Broking Services (IBS), Pembantu Direktur II Bidang Keuangan dan Administrasi pada Akademi Sekretaris dan Ilmu Manajemen (ASMI) serta sebagai staf pengajar ahli bidang keuangan pada fakultas pascasarjana beberapa perguruan tinggi swasta di Surabaya.

#### **Uraian tugas Sekretaris Perusahaan**

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan pada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan termasuk pemodal yang terkait dengan pencapaian usaha / kinerja Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi tentang kepatuhan ketentuan, peraturan serta perundang-undangan yang berlaku;
- Sebagai wakil Perseroan dalam berhubungan dengan Bapepam & LK, PT Bursa Efek Indonesia, Investor dan masyarakat.



## **Pengendalian Intern**

Direksi Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan dukungan semua lini manajemen dalam beraktivitas, taat azas dan patuh pada sistem prosedur yang dibangun oleh Perseroan.

Untuk meyakini hal tersebut, Direksi membentuk divisi pengawasan intern (Internal Audit) yang bertugas memberikan informasi dan laporan kepada Direksi terkait dengan:

Hasil aktivitas divisi pengawasan intern dapat berupa rekomendasi kepada para pengendali divisi untuk melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan temuan.

- Penyimpangan-penyimpangan operasional, pengelolaan resiko dan dampak lingkungan usaha;
- Kepatuhan atas sistem dan prosedur termasuk laporan-laporan yang harus disampaikan oleh masing-masing pengendali divisi;
- Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan hukum

Direksi dengan pertimbangan tertentu dapat mengambil tindak lanjut keputusan perbaikan sistem dan prosedur bila diperlukan atau melaksanakan pembinaan dan atau pelatihan kembali kepada para anggota manajemen. Azas divisi pengawasan intern yang digunakan dalam melaksanakan tugas bukan untuk mencari kesalahan namun lebih mengutamakan kepada kepastian bahwa manajemen beraktivitas sesuai dengan kaidah-kaidah dan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Direksi. Disamping hal tersebut divisi pengawasan intern merupakan mitra kerja Komite Audit dalam menyusun laporan kepada Dewan Komisaris.

## **Resiko Usaha dan Upaya Pengendalian**

Tahun 2010 dilalui dengan segala upaya manajemen dibawah pengendalian Direksi dan arahan Dewan Komisaris serta pengawasan Komite Audit menghasilkan kinerja sesuai dengan yang dicanangkan bahkan dapat melebihi.

Perseroan dengan dua segmen usaha yang berbeda mempunyai resiko untuk masing – masing segmen usahanya. Induk Perusahaan, resiko operasional, resiko pasar dan resiko likuiditas merupakan resiko usaha yang perlu mendapat perhatian.

Resiko operasional sampai dengan saat ini mencakup dua hal yaitu kelancaran suplai bahan baku dan gas sebagai sumber utama energy untuk tungku pemanas. Bahan utama induk perusahaan berasal dari PT. Krakatau Steel Tbk yang sampai dengan saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan pesanan sesuai dengan jadual atau kebutuhan karena keterbatasan internal. Atas hal tersebut diambil kebijakan persedian dengan umur maksimum tiga bulan kebutuhan kedepan. Ketetapan ini disesuaikan dengan jangka waktu pembelian ke luar negeri / impor, karena tidak terdapat substitusi produsen untuk bahan baku sejenis di dalam negeri.



Resiko pasar, sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa infrastruktur distribusi menjadi kendala perusahaan yang dapat berakibat kekosongan barang di pasar sehingga dimanfaatkan oleh para importir atau harga barang menjadi tidak kompetitif. Mengatasi hal tersebut perusahaan telah melakukan konsolidasi wilayah pemasarannya yang mempunyai infrastruktur distribusi memadai diikuti dengan penetrasi pasar. Selain hal tersebut, pergeseran pasar tradisional ke pasar modern ditindaklanjuti perusahaan dengan mengembangkan produk dan kemasannya.

Resiko likuiditas, adalah resiko yang dihadapi oleh perusahaan bilamana terjadi ketidak seimbangan arus kas karena kebijakan persedian bahan baku yang berumur tiga bulan membutuhkan modal kerja yang cukup besar. Menghindari hal tersebut terjadi perusahaan mengatasi dengan meningkatkan fasilitas kredit modal kerja dan menerapkan pengendalian ketat atas umur piutang.

Anak perusahaan sebagai produsen kotak karton gelombang mempunyai sensitivitas yang tinggi terhadap harga pokok produksinya. Mengingat dari seluruh komponen harga pokok produksi komponen bahan baku menyerap paling material. Dengan demikian anak perusahaan mempunyai resiko operasional bilamana terjadi gejolak atas bahan baku utamanya yaitu kertas.

Kertas yang digunakan sebagai bahan baku utama merupakan kertas yang diproduksi menggunakan limbah kotak karton gelombang dan limbah kertas lainnya. Mencermati perkembangan kapasitas terpasang pabrik kertas di Indonesia dan meningkatnya permintaan limbah kertas di Cina mengakibatkan ketersediaan limbah kertas di dalam negeri tidak mencukupi memenuhi kebutuhan pabrik dalam negeri. Dampak keadaan ini para produsen kertas harus melakukan import limbah kertas dan itupun harus bersaing keras dengan para produsen kertas dari Cina di Eropa dan USA yang memiliki limbah kertas cukup melimpah. Kesemuanya ini mengakibatkan harga kertas secara historis tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan harga jual karena harga kertas tidak ada acuan tertentu untuk menetapkan bilamana akan naik ataupun turun. Selain keberadaan limbah kertas, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing secara langsung juga meampengaruhi harga kertas.

Atas hal tersebut, anak perusahaan sebagai produsen dengan sistem pesanan (*job order*) menetapkan kebijakan tidak mengikatkan harga untuk pesanan – pesanan berjangka panjang untuk menghindari kerugian karena fluktuaatif harga kertas yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Sebaliknya anak perusahaan juga menetapkan belanja bahan baku dengan harga tetap walaupun dikenakan syarat pembayaran yang ketat. Disamping itu anak perusahaan juga menandatangani fasilitas kredit dengan kreditur yang bersifat *uncommitted* (dapat digunakan dengan pemberitahuan dimuka) sebagai penyangga modal kerja bilamana sewaktu – waktu terjadi gejolak harga kertas di pasar.

### **Tanggung Jawab Sosial Perseroan**

Sebagai anggota masyarakat, Perseroan tidak terlepas dari tanggung jawab sosial atas keadaan sekitar lingkungan ataupun bencana – bencana yang terjadi di Indonesia.



Meletusnya gunung Merapi, terjadinya gempa di beberapa wilayah, dan banjir telah membawa korban cukup banyak serta menimbulkan berbagai macam kerugian. Perseroan dengan keterbatasannya membantu meringankan beban masyarakat dengan menyumbangkan berbagai produk peralatan rumah tangga dan tikar plastik khususnya bagi para korban yang kehilangan tempat tinggalnya akibat bencana-bencana tersebut.

Komitmen membantu mencerdaskan bangsa melalui pendidikan berkelanjutan secara konsisten dilaksanakan oleh Perseroan dengan mengutamakan anak-anak pekerja Perseroan yang putus sekolah serta memberikan bea siswa kepada anak-anak pekerja yang berprestasi di sekolah khususnya di tingkat SD, SLTP dan SMA/SMAK.



### Legalitas

Sampai dengan akhir tahun 2010 Perseroan selaku emiten, Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai permasalahan yang terkait dengan pelanggaran hukum dan atau sedang dalam menghadapi gugatan dari para pihak.

### Informasi Perseroan

Masyarakat ataupun pemangku kepentingan yang bermaksud mendapat dan atau menbutuhkan informasi lebih lanjut tentang Perseroan dapat menghubungi:

Anton Baroto Budi Susatyo  
Sekretaris Perusahaan  
Alamat : Jl. Mastrip No. 862,  
Alamat : Jl. Mastrip No. 862,  
Warugung-Karangpilang  
Surabaya - 60221  
Telepon : (62-31) 7661971, 7661983  
Faksimili : (62-31) 7661981  
Email : [cosec@kedawungsetia.com](mailto:cosec@kedawungsetia.com)



## **Surat Pernyataan Dewan Komisaris**

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Buku Laporan Tahunan Perseroan tahun 2010 terlampir, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010.

Yang bertandatangan,

HMY. Bambang Sujanto  
Presiden Komisaris

Heru Wibisono  
Komisaris

Kaszief Kaslan  
Komisaris

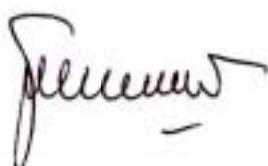
Zulfikar Ismail  
Komisaris



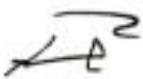
## **Surat Pernyataan Direksi**

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Buku Laporan Tahunan Perseroan tahun 2010 terlampir, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010.

Yang bertandatangan



**Ali Sugiharto Wibisono**  
Presiden Direktur

  
**Harianto Wibisono**  
Direktur  
**Anton Baroto**  
Direktur



**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/  
AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009/  
YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

---

*The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**Daftar Isi/Table of Contents**

	Halaman/Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasi .....	1 - 2	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasi .....	3	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi .....	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasi .....	5 - 6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi .....	7 - 53	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Cyber 2 Tower 21<sup>st</sup> floor Unit F  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
Jakarta 12950, Indonesia  
+62 (21) 2553 9299  
+62 (21) 2553 9298 Fax

*The original report included herein is in Indonesian language*

**Laporan Auditor Independen****Laporan No.KNT&R-0062/11**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Kedawung Setia Industrial Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Kedawung Setia Industrial Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**Independent Auditors' Report****Report No.KNT&R-0062/11**

*The Stockholders, the Boards of Commissioners and  
Directors  
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk*

*We have audited the consolidated balance sheets of PT Kedawung Setia Industrial Tbk (the "Company") and Subsidiary as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Kedawung Setia Industrial Tbk and Subsidiary as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN**

Registered Public Accountants No. 630/KM.1/2009 (Head Office)

Member Crowe Horwath International

*The original report included herein is in Indonesian language*

Seperti dijelaskan pada Catatan 2c atas laporan keuangan konsolidasi, mulai 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi tersebut telah dilakukan secara prospektif.

*As discussed in Note 2c to the consolidated financial statements starting January 1, 2010, the Company and Subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities" and PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN**

Drs. Ruchiat Kosasih, MM., CPA.

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. 98.1.0068

11 Maret 2011/March 11, 2011

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**December 31, 2010 and 2009**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>2010</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2009</b>	<b>ASSETS</b>
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	26.419.201.085	2,4	24.573.009.889	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	181.122.900	2,5,23	362.491.300	Short - term investment
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 789.887.458 pada tahun 2010	162.684.566.880	2,6,11,16	183.751.208.813	Trade receivables - net of allowance for impairment of Rp 789,887,458 in 2010
Piutang lain-lain	101.398.696	2	67.170.870	Other receivables
Persediaan	157.172.815.196	2,7,11,16	132.611.428.179	Inventories
Uang muka pembelian	7.767.421.885	8	10.690.416.440	Advances for purchases
Biaya dibayar di muka	254.619.471	2,9	293.961.130	Prepaid expenses
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>354.581.146.113</b>		<b>352.349.686.621</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON - CURRENT ASSETS</b>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	4.949.459.033	2,15	5.534.167.169	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	8.460.313.124	2,15	4.835.737.858	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 243.175.332.504 pada tahun 2010 dan Rp 228.469.133.027 pada tahun 2009	177.453.591.117	2,10,11,16	181.666.118.391	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 243,175,332,504 in 2010 and Rp 228,469,133,027 in 2009
Aset lain-lain	12.280.305.835	15,16	6.305.756.865	Other assets
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>203.143.669.109</b>		<b>198.341.780.283</b>	<b>TOTAL NON - CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>557.724.815.222</b>		<b>550.691.466.904</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)**  
**December 31, 2010 and 2009**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	<b>LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				
Pinjaman bank jangka pendek	165.205.825.369	2,7,10,11	130.091.012.752	<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha	96.961.938.872	2,12	146.427.578.918	Short - term bank loans
Hutang lain-lain	9.807.862.455	2,13	6.202.331.838	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	4.901.476.374	2,14	7.204.320.577	Other payables
Hutang pajak	2.790.988.065	2,15	3.843.879.459	Accrued expenses
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Taxes payable
Hutang bank	-	2,6,7,10,16	270.600.384	Current maturities of long - term debts
Sewa pembiayaan	329.053.329	2,10	297.956.385	Bank loan
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>	<b>279.997.144.464</b>		<b>294.337.680.313</b>	<b>FINANCING LEASE</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				<b>NON - CURRENT LIABILITIES</b>
Sewa pembiayaan	305.796.661	2,10	399.468.860	Long term debt - net of current maturities
Kewajiban imbalan kerja	21.481.551.971	2,17	16.906.149.360	Finance lease
Uang jaminan distributor	400.000.000		400.000.000	Employee benefits liability
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>	<b>22.187.348.632</b>		<b>17.705.618.220</b>	<b>DISTRIBUTORS' SECURITY DEPOSITS</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				<b>STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
Modal dasar - 600.000.000 saham				Capital stock - Rp 500 par value per share Authorized - 600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 405.000.000 saham	202.500.000.000	18	202.500.000.000	Issued and fully paid - 405,000,000 shares
Selisih penilaian aset dan kewajiban	3.606.399.896	2,3	3.606.399.896	Revaluation increment on assets and liabilities
Saldo laba (defisit sebesar Rp 66.950.087.105 dieliminasi pada saat kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2006)				Retained earnings (deficit of Rp 66,950,087,105 was eliminated through quasi reorganization on September 30, 2006)
Telah ditentukan penggunaannya	10.950.000.000	18	5.700.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	38.483.922.230		26.841.768.475	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>255.540.322.126</b>		<b>238.648.168.371</b>	<b>TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>557.724.815.222</b>		<b>550.691.466.904</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	1.123.050.137.949	2,19	959.834.347.152	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	992.220.418.488	2,20	841.063.696.405	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>130.829.719.461</b>		<b>118.770.650.747</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2,21		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	62.752.086.603		56.771.516.405	Selling
Umum dan administrasi	35.390.822.307		29.408.718.668	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	98.142.908.910		86.180.235.073	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>32.686.810.551</b>		<b>32.590.415.674</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	675.957.586	2	(1.423.924.074)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap	389.150.755	2,10	(5.515.354)	Gain (loss) on sale of fixed assets
Penghasilan bunga	147.163.570	2,4	283.771.008	Interest income
Beban bunga	(15.262.139.019)	11,16	(14.642.238.413)	Interest expense
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	781.517.796	2,22	(272.232.546)	Others income (expense) - net
Beban Lain-lain - Bersih	(13.268.349.312)		(16.060.139.379)	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>19.418.461.239</b>		<b>16.530.276.295</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		2,15		<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini	(6.150.882.750)		(4.631.084.080)	Current
Tangguhan	3.624.575.266		(1.388.677.160)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(2.526.307.484)		(6.019.761.240)	Income Tax Expense - Net
<b>LABA BERSIH</b>	<b>16.892.153.755</b>		<b>10.510.515.055</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	<b>41,71</b>	2	<b>25,95</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Selisih Penilaian Aset Dan Kewajiban/ Revaluation Increment on Assets and Liabilities	<b>Saldo Laba/ Retained Earnings</b>		Jumlah Ekuitas/ Total Stockholders' Equity	<i>Balance as of January 1, 2009</i>
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
<b>Saldo 1 Januari 2009</b>		<b>202.500.000.000</b>	<b>3.606.399.896</b>	-	<b>22.031.253.420</b>	<b>228.137.653.316</b>
Laba bersih		-	-	-	10.510.515.055	10.510.515.055
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tanggal 29 Mei 2009: Pembentukan cadangan Umum	18	-	-	5.700.000.000	(5.700.000.000)	-
<b>Saldo 31 Desember 2009</b>	<b>18</b>	<b>202.500.000.000</b>	<b>3.606.399.896</b>	<b>5.700.000.000</b>	<b>26.841.768.475</b>	<b>238.648.168.371</b>
Laba bersih		-	-	-	16.892.153.755	16.892.153.755
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tanggal 4 Juni 2010: Pembentukan cadangan Umum	18	-	-	5.250.000.000	(5.250.000.000)	-
<b>Saldo 31 Desember 2010</b>	<b>18</b>	<b>202.500.000.000</b>	<b>3.606.399.896</b>	<b>10.950.000.000</b>	<b>38.483.922.230</b>	<b>255.540.322.126</b>
						<i>Balance as of December 31, 2010</i>
						<i>Net income</i>
						<i>Resolution during the stockholders' meeting on May 29, 2009: Appropriation for general reserve</i>
						<i>Balance as of December 31, 2009</i>
						<i>Net income</i>
						<i>Resolution during the stockholders' meeting on June 4, 2010: Appropriation for general reserve</i>
						<i>Balance as of December 31, 2010</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.142.122.647.685		920.356.454.486	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.136.481.267.727)		(882.727.575.340)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	5.641.379.958		37.628.879.146	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments of):
Pendapatan bunga	147.163.570		284.010.450	Interest income
Imbalan kerja	(1.507.259.387)	17	(3.152.077.485)	Employee benefits
Pajak penghasilan	(12.381.370.908)		(12.743.854.651)	Income taxes
Beban bunga	(15.321.285.419)		(13.984.544.485)	Interest expense
Lain-lain - bersih	947.259.278		(489.372.240)	Others - net
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>(22.474.112.908)</b>		<b>7.543.040.735</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	531.104.544	10	82.318.182	Proceeds from fixed assets
Penarikan (penempatan) investasi jangka pendek	181.368.400		(362.491.300)	Receipt from (placement in) short - term investment
Pembayaran hutang pokok sewa pembiayaan - bersih	(430.045.257)		(275.290.254)	Payment of obligation under finance lease
Pembelian aset tetap	(11.374.405.079)	10	(8.697.222.612)	Acquisition of fixed assets
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(11.091.977.392)</b>		<b>(9.252.685.984)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hutang bank jangka pendek - bersih	35.682.881.880		28.741.305.752	Proceeds from short - term bank loans
Pembayaran hutang bank jangka panjang - bersih	(270.600.384)		(14.456.935.789)	Payment of long - term bank loans - net
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>35.412.281.496</b>		<b>14.284.369.963</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>1.846.191.196</b>		<b>12.574.724.714</b>	<b>NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>24.573.009.889</b>		<b>11.998.285.175</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>26.419.201.085</b>	4	<b>24.573.009.889</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**(lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**(continued)**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>	<b>2010</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2009</b>	<b>NON CASH ACTIVITY</b>
Perolehan aset tetap melalui hutang sewa pembiayaan	378.000.000	10	596.078.000	<i>Acquisition of assets under finance lease arrangement</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these  
consolidated financial statements.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (Perusahaan) dahulu didirikan dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd., dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (yang diubah dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007) berdasarkan akta Notaris Djoko Soepadmo, S.H., No. 30 tanggal 9 Januari 1973. Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Kedawung Setia Industrial Ltd. dilakukan berdasarkan akta Notaris Marsongko, S.H., No. 83 tanggal 20 November 1974, notaris pengganti. Akta pendirian dan perubahan nama Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. Y.A.5/119/12 tanggal 4 April 1975. Akta Pendirian dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara No. 44 tanggal 2 Juni 1998. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Wachid Hasyim, SH. No. 46 tanggal 20 Juni 2008 mengenai penyesuaian anggaran dasar dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-59232.AH.01.02 TH. 2008, tanggal 5 September 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitas Perusahaan meliputi:

- a. Industri barang-barang logam berlapis email, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
- b. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun dan pengembang real estat (belum dilaksanakan).
- c. Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Perusahaan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrap 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memulai produksi komersial pada tahun 1975.

PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial (Anak Perusahaan) yang sahamnya 99,99% dimiliki oleh Perusahaan, bergerak dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Anak Perusahaan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrap 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Anak Perusahaan memulai produksi komersial pada tahun 1979. Jumlah aset Anak Perusahaan adalah sebesar Rp 342.082.471.937 dan Rp 323.614.025.067 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. GENERAL**

**a. The Company's Establishment**

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (the "Company") was established under the name PT Kedaung Setia Industrial Ltd., under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 (as amended by Law No. 25 year 2007) based on Notarial Deed No. 30 dated January 9, 1973 of Djoko Soepadmo, S.H. The change in the name of the Company to PT Kedawung Setia Industrial Ltd. was based on Notarial Deed No. 83 dated November 20, 1974 of Marsongko, S.H., substitute notary. The deed of establishment and the change in the Company's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/119/12 dated April 4, 1975. Deed of Establishment and its amendments published in State Gazette No. 44 dated June 2, 1998. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized under Notarial Deed No. 46 dated June 20, 2008 of Wachid Hasyim, S.H., to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-59232.AH.01.02 TH. 2008. dated September 5, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities are:

- a. Manufacturing of metal lined enamel, aluminum, and plastic goods and handicrafts, which are mainly household kitchen utensils which operated by electric.
- b. Developing which includes building construction, and real estate developer (not commenced yet).
- c. General trading, including import and export, interisland and local, for all goods which can be traded.

The Company's office and factory are located at Jl.Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Company started its commercial operations in 1975.

The scope of activities of the Company's 99,99% - owned Subsidiary, PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, comprises manufacturing of corrugated carton and egg tray boxes. The Subsidiary's office and factory are located in Jalan Mastrap 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Subsidiary started its commercial operations in 1979. The Subsidiary's total assets amounted to Rp 342,082,471,937 and Rp 323,614,025,067 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 28 Juni 1996, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif. Pada tanggal 29 Juli 1996, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang telah diempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2007, terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebesar 104.000.000 lembar saham.

Berdasarkan akta Notaris Wachid Hasyim, S.H. No. 23 tanggal 17 September 2007, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 lembar saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman tanggal 17 September 2007, sehingga modal diempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2007. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sismibakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Oktober 2007.

**c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut

Presiden Komisaris	Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto	President Commissioner
Komisaris	Heru Wibisono	Commissioner
Komisaris	Ir. Kaszief Kaslan, MSc.	Commissioner
Komisaris	Drs. Zulfikar Ismail, M.Ak, CPA	Commissioner
Presiden Direktur	Ali Sugiharto Wibisono	President Director
Direktur	Harianto Wibisono	Director
Direktur	DR. Anton Baroto Budi Susatyo, MMT	Director

Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan kurang lebih sebesar Rp 9.747.759.689 dan Rp 5.278.399.000 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 1.243 dan 1.637 karyawan tetap (tidak diaudit).

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's Public Offering of Shares of Stock**

*The Company's registration statement for the public offering of 50,000,000 shares at Rp 800 offering price per share became effective on June 28, 1996. On July 29, 1996, the Company listed all of its issued and fully paid shares of stock at the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange). In 2007, there are additional shares of 104,000,000 shares from conversion of debt.*

*Based on Notarial deed No. 23 of Wachid Hasyim, S.H. dated September 17, 2007, the shareholders approved the issuance of 104,000,000 new shares to Quarading as a result of conversion of debt to equity dated September 17, 2007. Accordingly the fully paid in capital increased to 405,000,000 shares with nominal value of Rp 500 per share or equivalent to Rp 202,500,000,000 as of December 31, 2007. The increase in fully paid-in capital has been recorded in the database of Sismibakum of Department of Law and Human Rights on September 21, 2007 and in Jakarta Stock Exchange on October 5, 2007.*

**c. The Boards of Commissioners and Directors and Employees**

*As of December 31, 2010 and 2009, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:*

*Total compensation expense incurred for the Company's and Subsidiary's Commissioners and Directors amounted to approximately Rp 9,747,759,689 and Rp 5,278,399,000 in 2010 and 2009, respectively.*

*As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiary have approximately 1,243 and 1,637 permanent employees, respectively (unaudited).*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), serta Peraturan dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Laporan Keuangan konsolidasi disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

**b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi semua akun Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

**c. Aset dan Kewajiban Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia, which is the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) and the Regulations and Financial Statements Presentation Guidelines issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) for publicly-listed companies.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows presents the receipts and disbursements of cash which classified into operating, investing and financing activities. Cash flows are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

**b. Principle of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its 99.99% - owned subsidiary.

All significant intercompany accounts and transactions that have been made at normal terms and conditions as those done with third parties have been eliminated.

**c. Financial Assets and Liabilities**

Starting January 1, 2010, the Company and Subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which supersedes PSAK No. 50 "Accounting for Investment in Certain Securities" and PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**Pengakuan dan pengukuran**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**(ii) Kewajiban Keuangan**

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

*The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**(i) Financial Assets**

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and subsidiary determines the classification of their financial assets at initial recognition.*

**Recognition and Measurement**

*Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.*

*The Company's and Subsidiary's financial assets consist of cash on hand and in banks, short - term investment, trade receivables and other receivables classified as loans and receivables.*

*All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company and Subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.*

**Loans and receivables**

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the statement of income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

**(ii) Financial liabilities**

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)**

**(ii) Kewajiban Keuangan (lanjutan)**

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari pinjaman bank, hutang usaha, hutang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

**(iv) Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES  
(continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**(i) Financial liabilities (continued)**

*The Company and Subsidiary determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.*

*Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*The Company's and Subsidiary's financial liabilities consist of short - term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

*Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in the statements of income. Gains and losses are recognized in the statements of income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.*

**(iii) Offsetting of financial instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

**(iv) Fair value of financial instruments**

*The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)**

**(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Anak Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARIO OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. *Financial Assets at Amortized Cost(s) (continued)***

**(v) Amortized cost of financial instruments**

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**(vi) Impairment of financial assets**

The Company and Subsidiary assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Company and Subsidiary first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company and Subsidiary include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)**

**(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan jumlah tersebut dihapusbukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihannya tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihannya dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

**(vii) Penghentian Pengakuan**

**Aset Keuangan**

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Anak Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARIO OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(vi) Impairment of financial assets**

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the statements of income. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance account, but if after balance sheet date, are credited to other operating income.

**(vii) Derecognition**

**Financial asset**

The Company and Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and Subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiary has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)**

**(vii) Penghentian Pengakuan (lanjutan)**

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, sesuai publikasi terakhir oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>
1 Dolar Amerika Serikat	8.991,00
1 Dolar Hongkong	1.155,44
1 Euro Eropa	11.955,79
1 Dolar Singapura	6.980,61
1 Dolar Australia	9.142,51
1 Yen Jepang	110,29
1 Franc Swiss	9.600,14

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES  
(continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**(vii) Derecognition (continued)**

*Financial liability*

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of income.

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange last quoted by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

The exchange rates used as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	<b>2009</b>	
United Sates Dollar 1 (USD)		
Hongkong Dollar 1 (HKD)		
European Euro 1 (EUR)		
Singapore Dollar 1 (SGD)		
Australian Dollar 1 (AUD)		
Japanese Yen 1 (JPY)		
Swiss Franc 1 (CHF)		

**e. Revenue and Expense Recognition**

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse (FOB shipping point). Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**e. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang dari gudang pelabuhan ke kapal (FOB shipping point). Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Investasi Jangka Pendek**

Investasi jangka pendek terdiri dari deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun pada saat penempatan.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

**h. Penyisihan penurunan nilai**

Sebelum tahun 2010, penyisihan penurunan nilai berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih (Catatan 2-c).

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Harga perolehan dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) untuk Perusahaan dan metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out method*) untuk Anak Perusahaan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan dengan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya.

**k. Aset Tetap**

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", Perusahaan dan Anak Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**f. Short-term Investment**

*Short-term investment consist of time deposits with maturity period of more than 3 months but not more than 1 year at the time of placement.*

**g. Transactions with Related Parties**

*The Company and Subsidiary has transactions with certain related parties as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".*

*All significant transactions with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

**h. Allowance for Impairment**

*Prior to 2010, allowance for impairment is provided based on an analysis of the collectability of outstanding amounts at the end of the period. Receivable are written-off during the period in which they are determined to be uncollectible, (Note 2-c).*

**i. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method for the Company and the first-in, first-out method for the Subsidiary.*

*Allowance for inventory obsolescence and decline in the value of inventories, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value based on the review of the condition of inventories at the end of the year.*

**j. Prepaid Expense**

*Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.*

**k. Fixed Assets**

*The Company and Subsidiary applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", the Company and Subsidiary has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, sebagai berikut:

	<b>Tahun/Years</b>	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10	<i>Machinery and factory equipment</i>
Alat pengangkutan	5	<i>Transportation equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	5	<i>Furnitures, fixtures and office equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadinya dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**k. Fixed Assets (continued)**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed, except for land which is not depreciated, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:*

Bangunan dan prasarana	5 - 20	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10	<i>Machinery and factory equipment</i>
Alat pengangkutan	5	<i>Transportation equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	5	<i>Furnitures, fixtures and office equipment</i>

*The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimated accounted for on a prospective basis.*

*In accordance with the provisions of the PSAK No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisition of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. Such costs, which consist of legal fees, notarial fees, taxes and other fees, are to be amortized over the legal term of the related landrights.*

*Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.*

*The cost of maintenance and repairs is charged to income as incurred. Significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of income.*

*In accordance with PSAK No. 48 on "Impairment of Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and are written down to their recoverable value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**I. Sewa Pembiayaan**

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

**m. Imbalan Kerja**

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**I. Finance lease**

*The Company and Subsidiary applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", under PSAK No. 30 (Revised 2007), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.*

*A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.*

*At the commencement of the lease term, lessees shall recognize finance leases as assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.*

*Depreciation expense for depreciable assets as well as finance expense for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.*

**m. Employee Benefits**

*The Company and Subsidiary recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**m. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja", biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

**n. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pelaporan komersial dan dasar pajak atas aset dan kewajiban pada masing-masing tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan diakui sejauh terdapat cukup kemungkinan atas realisasi dari manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat aset tersebut dipulihkan atau kewajiban diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah berlaku secara substantif pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau hasil dari keberatan ditetapkan, dalam hal pengajuan keberatan oleh Perusahaan.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**m. Employee Benefits (continued)**

Under PSAK No. 24, (Revised 2004), "Employee Benefits" the cost of providing employee benefits under the Law No.13 is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**n. Income Tax**

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply for the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to stockholders' equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Pelaporan Segmen**

Sesuai dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen", segmen usaha menyajikan informasi produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain. Segmen geografis menyajikan informasi produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

Untuk kepentingan manajemen, Perusahaan dan Anak Perusahaan membagi segmen usahanya menjadi dua (2) segmen utama, yaitu: industri alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen industri lainnya yaitu tikar dan tempat telur, disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi keuangan tentang segmen usaha ini disajikan dalam Catatan 27.

Penjualan segmen, beban dan kinerja termasuk transfer antar segmen usaha. Transfer tersebut yang dihitung berdasarkan harga pasar bersaing yang dibebankan kepada pihak ketiga untuk produk yang sama. Transfer tersebut di atas akan tereliminasi di laporan konsolidasi.

**p. Laba Bersih per Saham Dasar**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan, yaitu 405.000.000 saham pada tahun 2010 dan 2009.

**q. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Karena terdapatnya ketidakpastian melekat dalam penetapan suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berdasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**o. Segment Reporting**

Based on PSAK No. 5, "Segment Reporting", business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. Geographical segments provide products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

For management purposes, the Company and Subsidiary are organized into two (2) main business segments, namely; the enamel houseware and corrugated carton box operating businesses. Other remaining business segments comprising mat and egg tray, businesses are shown in aggregate as "Others". Financial information on business segments is presented in Note 27.

Segment sales, expenses and performance include transfer between business segments. Such transfers are accounted for at competitive market prices charged to third party customers for similar products. Those transfers are eliminated in consolidation.

**p. Basic Earnings per Share**

Basic earning per share is computed by dividing the net income for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year of 405,000,000 shares in 2010 and 2009.

**q. Use of Estimates**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Kuasi Reorganisasi**

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan Kuasi Reorganisasi untuk mengeliminasi saldo laba negatif (defisit) melalui penilaian aset dan kewajiban tercatat terhadap nilai wajarnya. Kuasi Reorganisasi dicatat sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi". Berdasarkan PSAK ini Kuasi Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya, tanpa melalui reorganisasi secara hukum.

Dalam melakukan Kuasi Reorganisasi, aset dan kewajiban harus dinilai kembali dengan nilai wajar. Nilai wajar aset dan kewajiban ditentukan sesuai dengan nilai pasar yang dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan aset bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Saldo akumulasi kerugian dieliminasi dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Cadangan umum
2. Cadangan khusus
3. Selisih penilaian aset dan kewajiban (termasuk di dalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian sejenisnya.
4. Tambahan modal setoran dan sejenisnya
5. Modal saham

Penentuan nilai wajar aset dan kewajiban Perusahaan dalam rangka Kuasi Reorganisasi ini dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai wajar yang sebenarnya, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, atau dengan model arus kas diskontoan.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES  
(continued)**

**r. Quasi Reorganization**

In 2006, the Company implemented a quasi reorganization to eliminate its deficit through revaluation of assets and liabilities to their fair value. The quasi reorganization was accounted for in accordance with PSAK No. 51 (Revised), "Accounting for Quasi Reorganization". Under this PSAK, quasi reorganization is an accounting procedure which provides for the Company a restructuring of its equity by eliminating its deficit and readjustment of all of its assets and liabilities at fair value, without going through a legal reorganization.

In conducting quasi reorganization, assets and liabilities are revalued using fair values and this revaluation could result in an increase or decrease of net assets compared to the carrying book value before revaluation. The accumulated losses are eliminated in a particular order as follows:

1. General reserves
2. Special reserves
3. Differences from revaluation of assets and liabilities (including fixed assets revaluation surplus), and other differences
4. Additional paid in capital
5. Capital stock

The fair value of the Company's net assets (assets reduced by liabilities) for the purpose of quasi-reorganization is determined based on market value. In case the market value is not available or does not provide relevant measures of fair value, the estimated fair value is determined by considering the price of similar assets or through discounted cash flow models.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. KUASI REORGANISASI**

Sebagai akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan menurunnya daya beli konsumen, Perusahaan telah mengalami rugi bersih (defisit) dan modal kerja negatif yang berulang sehingga mengakibatkan defisit per tanggal 30 September 2006 sebesar Rp 66.950.087.105.

Untuk mengeliminasi defisit tersebut, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 September 2006 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) Akuntansi Kuasi Reorganisasi yang menimbulkan saldo akun Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban sebesar Rp 70.556.487.001 yang terdiri dari selisih penilaian kembali sebelum kuasi reorganisasi sebesar Rp 1.287.692.755 dan selisih penilaian aset dan kewajiban pada nilai wajar dalam rangka kuasi reorganisasi sebesar Rp 69.268.794.246 dan setelah dieliminasi dengan saldo defisit maka akun Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban menjadi Rp 3.606.399.896. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Maret 2007 telah menyetujui Kuasi Reorganisasi tersebut.

Langkah kuasi reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang ditempuh Perusahaan dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya.

**3. QUASI REORGANIZATION**

*As a result of the economic crisis in Indonesia since middle of 1997 and the deterioration of consumer demand, the Company suffered recurring net losses (deficit) and negative working capital, that resulted to a deficit of Rp 66,950,087,105 as of September 30, 2006.*

*In order to eliminate this deficit, the Company implemented a quasi reorganization as of September 30, 2006 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi Reorganization", that resulted to revaluation increment in assets and liabilities of Rp 70,556,487,001. This consists of revaluation increment in fixed assets before quasi reorganization of Rp 1,287,692,755 and revaluation increment in assets and liabilities at fair value in event of quasi reorganization of Rp 69,268,794,246. After eliminating the deficit, revaluation increment of assets and liabilities has an excess balance of Rp 3,606,399,896. Such quasi reorganization was approved by the stockholders in their Extraordinary General Meeting on March 29, 2007.*

*The above quasi reorganization constitutes the first step in a series of steps which the Company will take in an effort to sustain its going concern and achieving sustainable long-term growth. The management is confident of the future prospects of the Company on the basis of its strengths and resources.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
<b>Kas</b>			<b>Cash on hand</b>
Rupiah	472.464.714	1.966.554.961	Rupiah
Dolar AS - AS\$ 2.076 pada tahun 2010 dan AS\$ 675 pada tahun 2009	18.665.316	6.345.000	US dollar - USD 2,076 in 2010 and USD 675 in 2009
Sub jumlah kas	<u>491.130.030</u>	<u>1.972.899.961</u>	<i>Sub total cash on hand</i>
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
PT Anglomas International Bank			PT Anglomas International Bank
Rupiah	14.050.744.318	3.485.465.074	Rupiah
PT Bank Permata Tbk, Surabaya			PT Bank Permata Tbk, Surabaya
Rupiah	6.553.277.747	9.570.740.165	Rupiah
Dolar AS - AS\$ 443.442,18 pada tahun 2010 dan AS\$ 544.960,93 pada tahun 2009	3.986.988.640	5.122.632.742	US dollar - USD 443,442.18 in 2010 and USD 544,960.93 in 2009
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar AS - AS\$ 40.588,62 pada tahun 2010 and AS\$ 6.563,74 pada tahun 2009	364.932.282	61.699.155	US dollar - USD 40,588.62 in 2010 and USD 6,563.74 in 2009
Rupiah	130.013.373	50.335.590	Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
Euro Eropa - EUR 11.006,27 pada tahun 2010 dan EUR 64.879,73 pada tahun 2009	131.588.653	876.505.040	European Euro - 11,006.27 in 2010 and Euro - 64,879.73 in 2009
Dolar AS - AS\$ 9.288,61 pada tahun 2010 dan AS\$ 80.287,86 pada tahun 2009	83.513.892	754.705.884	US dollar - USD 9,288.61 in 2010 and USD 80,287.86 in 2009
Dolar Singapura - Sin\$ 492,46 pada tahun 2010 dan Sin\$ 21.775,31 pada tahun 2009	3.437.671	145.862.350	Singapore Dollar - SGD 492.46 in 2010 and SGD 21,775.31 in 2009
Rupiah	379.532	3.474.260	Rupiah
Dolar Australia - AUD 3.66 pada tahun 2010 and AUD 206.421,12 pada tahun 2009	33.462	1.740.503.664	Australian Dollar - AUD 3.66 in 2010 and AUD 206,421.12 in 2009
Yen Jepang - JP¥ 48,20 pada tahun 2010 and JP¥ 468.394 pada tahun 2009	5.316	47.640.354	Japanese Yen - JPY 48.20 in 2010 and JPY 468,394 in 2009
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	333.496.768	401.899.521	Rupiah
PT Bank OCBC Indonesia			PT Bank OCBC Indonesia
Dolar AS - AS\$ 30.401,67 pada tahun 2010 dan AS\$ 15.792,27 pada tahun 2009	273.341.415	148.447.338	US dollar - USD 30,401.67 in 2010 and USD 15,792.27 in 2009
Rupiah	3.194.126	4.892.682	Rupiah
Citibank N.A., Jakarta			Citibank N.A., Jakarta
Dolar AS - AS\$ 1.040,69 pada tahun 2010 dan AS\$ 15.135,23 pada tahun 2009	9.356.844	142.271.161	US dollar - USD 1,040.69 in 2010 and USD 15,135.23 in 2009
Rupiah	3.767.016	3.839.016	Rupiah
Deutsche Bank AG, Surabaya			Deutsche Bank AG, Surabaya
Dolar AS - AS\$ 4.169,78 pada tahun 2009	-	39.195.932	US dollar - USD 4,169.78 in 2009
Sub jumlah bank	<u>25.928.071.055</u>	<u>22.600.109.928</u>	<i>Sub total cash in banks</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>26.419.201.085</u></b>	<b><u>24.573.009.889</u></b>	<b>Total</b>

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam rupiah yang ditempatkan pada PT Anglomas International Bank (dahulu pihak hubungan istimewa) sebesar Rp 181.122.900 dan Rp 362.491.300 pada tahun 2010 dan 2009.

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2010 dan 2009 adalah 7,25% dan 6% pertahun, dan digunakan sebagai jaminan bank (Catatan 23).

**6. PIUTANG USAHA**

Tidak terdapat piutang usaha kepada pihak hubungan istimewa setelah konsolidasi. Saldo piutang usaha yang terjadi atas penjualan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>Domestic Sales Rupiah</b>
<b>Penjualan Lokal Rupiah</b>			
PT Delta Mandiri Indonesia	21.684.823.561	37.867.417.043	PT Delta Mandiri Indonesia
PT Santos Jaya Abadi	20.802.444.922	15.776.785.080	PT Santos Jaya Abadi
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	11.147.259.684	10.684.408.515	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
PT Tirta Investama	5.907.652.661	1.917.671.272	PT Tirta Investama
PT Sari Husada	5.250.319.679	4.299.416.550	PT Sari Husada
PT Wings Surya	4.864.977.469	6.083.246.473	PT Wings Surya
PT Bina Karya Prima	4.424.404.050	2.580.424.946	PT Bina Karya Prima
PT Tirta Bahagia	3.059.081.949	2.322.896.675	PT Tirta Bahagia
PT Coca Cola Bottling Indonesia	2.866.199.090	1.504.273.353	PT Coca Cola Bottling Indonesia
PT Sariguna Primatirta	2.801.103.097	4.009.970.558	PT Sariguna Primatirta
PT Platinum Ceramics Industry	2.560.887.725	3.566.577.678	PT Platinum Ceramics Industry
PT Karunia Alam Segar	2.536.244.967	1.544.412.452	PT Karunia Alam Segar
PT LG Electronics Indonesia	2.447.968.173	1.688.669.500	PT LG Electronics Indonesia
PT Widatra Bhakti	1.893.992.232	2.373.925.174	PT Widatra Bhakti
PT Kitchen Indonesia Makmur	1.617.227.388	2.337.607.264	PT Kitchen Indonesia Makmur
PT Sadhana	1.165.162.845	4.468.293.492	PT Sadhana
PT Multi Breeder AD	1.101.853.225	2.163.287.025	PT Multi Breeder AD
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000,000)	60.542.339.071	76.174.347.412	Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Jumlah	156.673.941.788	181.363.630.462	Total
<b>Penjualan Ekspor</b>			<b>Export Sales</b>
Lain-lain - AS\$ 730.038,71 dan AUD 25.893,82 pada tahun 2010 dan AS\$ 197.384,42 dan AUD 63.113,94 pada tahun 2009	6.800.512.550	2.387.578.351	Others - USD 730,038.71 and AUD 25,893.82 in 2010 and USD 197,384.42 and AUD 63,113.94 in 2009
Jumlah	163.474.454.338	183.751.208.813	Total
Penyisihan penurunan nilai	(789.887.458)	-	Allowance for impairment
<b>Bersih</b>	<b>162.684.566.880</b>	<b>183.751.208.813</b>	<b>Net</b>

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Sampai dengan 1 bulan	86.556.945.075	86.341.997.906	<i>Up to 1 month</i>
1 sampai 2 bulan	50.911.989.580	57.735.719.262	<i>1 to 2 months</i>
2 sampai 3 bulan	22.852.615.013	24.880.960.576	<i>2 to 3 months</i>
Lebih dari 3 bulan	3.152.904.670	14.792.531.069	<i>More than 3 months</i>
Jumlah	163.474.454.338	183.751.208.813	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(789.887.458)	-	<i>Allowance for impairment</i>
<b>Bersih</b>	<b>162.684.566.880</b>	<b>183.751.208.813</b>	<b><i>Net</i></b>

Semua piutang usaha - pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman hutang bank (Catatan 11 dan 16).

Manajemen perusahaan berpendapat bahwa cadangan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

**7. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Bahan baku	84.060.860.148	72.165.911.373	<i>Raw materials</i>
Barang jadi	40.499.446.182	27.839.925.996	<i>Finished goods</i>
Bahan pembantu	11.717.971.548	11.916.219.743	<i>Indirect materials</i>
Barang dalam proses	11.393.738.904	10.033.300.870	<i>Work in process</i>
Perlengkapan dan peralatan	9.500.798.414	10.656.070.197	<i>Supplies and tools</i>
Jumlah	<b>157.172.815.196</b>	<b>132.611.428.179</b>	<i>Total</i>

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas hutang bank (Catatan 11 dan 16).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada persediaan usang, dan oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan persediaan usang pada tahun 2010 dan 2009.

Persediaan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 16.500.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

*The aging analysis of the above trade receivables are as follows:*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Sampai dengan 1 bulan	86.556.945.075	86.341.997.906	<i>Up to 1 month</i>
1 sampai 2 bulan	50.911.989.580	57.735.719.262	<i>1 to 2 months</i>
2 sampai 3 bulan	22.852.615.013	24.880.960.576	<i>2 to 3 months</i>
Lebih dari 3 bulan	3.152.904.670	14.792.531.069	<i>More than 3 months</i>
Jumlah	163.474.454.338	183.751.208.813	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(789.887.458)	-	<i>Allowance for impairment</i>
<b>Bersih</b>	<b>162.684.566.880</b>	<b>183.751.208.813</b>	<b><i>Net</i></b>

*All trade receivables from third parties are pledged as collateral to the bank loans (Notes 11 and 16).*

*Management is the opinion believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on non-collection of the account.*

**7. INVENTORIES**

*Inventories consist of the following:*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Bahan baku	84.060.860.148	72.165.911.373	<i>Raw materials</i>
Barang jadi	40.499.446.182	27.839.925.996	<i>Finished goods</i>
Bahan pembantu	11.717.971.548	11.916.219.743	<i>Indirect materials</i>
Barang dalam proses	11.393.738.904	10.033.300.870	<i>Work in process</i>
Perlengkapan dan peralatan	9.500.798.414	10.656.070.197	<i>Supplies and tools</i>
Jumlah	<b>157.172.815.196</b>	<b>132.611.428.179</b>	<i>Total</i>

*Inventories are pledged as collateral to the bank loans (Notes 11 and 16).*

*Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the years, the Company's and Subsidiary's management believes that there are no obsolete inventories, and therefore no allowance for obsolete inventories has been provided in 2010 and 2009.*

*The Company's and Subsidiary's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to USD 16,500,000 as of December 31, 2010 and 2009 which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. UANG MUKA PEMBELIAN**

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian bahan baku dari pemasok-pemasok pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
International Paper Ltd	3.772.256.511	9.165.897.546	International Paper Ltd
Magyar United Ltd	1.089.119.525	114.297.964	Magyar United Ltd
Latitude Machineri Corp	974.376.480	-	Latitude Machineri Corp
PT Mitra Jaya	686.500.000	-	PT Mitra Jaya
BHS Corrugated Machinery	282.177.000	-	BHS Corrugated Machinery
Westro GMBH	120.079.213	-	Westro GMBH
PT Aneka Cipta Total Solusindo	120.000.000	-	PT Aneka Cipta Total Solusindo
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	22.989.016	428.267.418	PT Krakatau Steel (Persero)Tbk
Rixing Ltd	4.860.054	148.023.901	Rixing Ltd
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	695.064.086	833.929.611	Others (each account below Rp 100,000,000)
<b>Jumlah</b>	<b>7.767.421.885</b>	<b>10.690.416.440</b>	<b>Total</b>

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Premi asuransi	94.560.667	232.050.034	Insurance premium
Beban perseroan	7.940.000	8.674.993	Corporate fee
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	152.118.804	53.236.103	Others (each account below Rp 5,000,000)
<b>Jumlah</b>	<b>254.619.471</b>	<b>293.961.130</b>	<b>Total</b>

**10. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari :

<b>2010</b>	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Disposals</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	<b>2010</b>
<b>Harga Perolehan Pemilikan Langsung</b>						
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995	Land
Bangunan dan prasarana	37.913.930.205	3.568.385.999	-	3.639.630.000	45.121.946.204	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	233.837.136.050	4.705.096.506	561.960.126	-	237.980.272.430	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	19.308.083.111	713.897.147	696.772.750	-	19.325.207.508	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	8.930.284.155	855.113.143	-	-	9.785.397.298	Furniture, fixtures and office equipment
Sub jumlah	405.258.608.516	9.842.492.795	1.258.732.876	3.639.630.000	417.481.998.435	Sub total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	3.742.064.902	1.531.912.284	-	(3.639.630.000)	1.634.347.186	<u>Construction in Progress</u>
<u>Sewa Pembiayaan</u>						
Alat pengangkutan	1.134.578.000	378.000.000	-	-	1.512.578.000	<u>Finance Lease</u>
Jumlah	410.135.251.418	11.752.405.079	1.258.732.876	-	420.628.923.621	<u>Vehicles</u>
						<b>Total</b>

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

2010	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2010
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
Pemilikan Langsung						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan dan prasarana	24.881.628.090	2.542.857.051		-	27.424.485.141	<b>Direct Ownership</b>
Mesin dan peralatan	185.046.824.097	9.016.667.218	561.960.130	-	193.501.531.185	Buildings and improvements
Alat pengangkutan	11.237.223.280	2.987.422.609	554.818.956	-	13.669.826.933	Machinery and factory equipment
Peralatan dan perabot kantor	7.114.029.310	929.424.693	-	-	8.043.454.003	Transportation equipment
Sub jumlah	228.279.704.777	15.476.371.571	1.116.779.086	-	242.639.297.262	Furniture, fixtures and office equipment
<b>Jumlah</b>	<b>228.469.133.027</b>	<b>15.822.978.563</b>	<b>1.116.779.086</b>	-	<b>243.175.332.504</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>181.666.118.391</b>				<b>177.453.591.117</b>	<b>Total</b>
<b>Harga Perolehan</b>						
Pemilikan Langsung						<b>Net Book Value</b>
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995	
Bangunan dan prasarana	37.913.930.205	-	-	-	37.913.930.205	<b>Land</b>
Mesin dan peralatan	232.156.378.315	956.160.670	-	724.597.065	233.837.136.050	Buildings and improvements
Alat pengangkutan	16.526.619.720	3.086.802.133	305.338.742	-	19.308.083.111	Machinery and factory equipment
Peralatan dan perabot kantor	8.482.044.146	530.017.420	81.777.411	-	8.930.284.155	Transportation equipment
Sub jumlah	400.348.147.381	4.572.980.223	387.116.153	724.597.065	405.258.608.516	Furniture, fixtures and office equipment
<b>Jumlah</b>	<b>342.419.578</b>	<b>4.124.242.389</b>	<b>387.116.153</b>	<b>(724.597.065)</b>	<b>3.742.064.902</b>	<b>Sub total</b>
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>						<b>Construction in Progress</b>
Sewa Pembiayaan						<b>Finance Lease</b>
Alat pengangkutan	538.500.000	596.078.000	-	-	1.134.578.000	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>401.229.066.959</b>	<b>9.293.300.612</b>	<b>387.116.153</b>	-	<b>410.135.251.418</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
Pemilikan Langsung						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan dan prasarana	22.520.939.652	2.360.688.438	-	-	24.881.628.090	<b>Direct Ownership</b>
Mesin dan peralatan	176.402.693.559	8.644.130.538	-	-	185.046.824.097	Buildings and improvements
Alat pengangkutan	8.652.798.077	2.831.603.287	247.178.084	-	11.237.223.280	Machinery and factory equipment
Peralatan dan perabot kantor	6.276.132.035	890.001.808	52.104.533	-	7.114.029.310	Transportation equipment
Sub jumlah	213.852.563.323	14.726.424.071	299.282.617	-	228.279.704.777	Furniture, fixtures and office equipment
<b>Jumlah</b>	<b>213.890.800.823</b>	<b>14.877.614.821</b>	<b>299.282.617</b>	-	<b>228.469.133.027</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>187.338.266.136</b>				<b>181.666.118.391</b>	<b>Net Book Value</b>

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2010	2009	
Harga jual	531.104.544	82.318.182	<b>Selling price</b>
Nilai buku	141.953.789	87.833.536	<b>Net book value</b>
<b>Laba (rugi) penjualan aset tetap</b>	<b>389.150.755</b>	<b>(5.515.354)</b>	<b>Gain (loss) on sale of fixed assets</b>

Pada tanggal 31 Desember 2009 persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian perusahaan berupa bangunan gudang ekspedisi sebesar 70%, pada tahun 2010 aset tersebut telah selesai.

As of December 31, 2009, the percentage of Company's construction in progress which includes building for warehouse is 70%. In 2010, these assets are completely done.

Lebih lanjut terdapat penambahan aset dalam penyelesaian perusahaan yang meliputi mesin dan peralatan matras sebesar 65% dan aset dalam penyelesaian Anak Perusahaan yang meliputi instalasi mesin sebesar 20% pada tanggal 31 Desember 2010.

Furthermore, the percentage of Company's construction in progress which includes machinery and moulding equipment is 65% and Subsidiary's construction in progress which includes machinery installation is 20% completed as of December 31, 2010.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Beban pokok penjualan	11.411.251.244	10.553.384.966	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 21)	2.556.060.970	2.416.317.245	Selling expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	1.855.666.349	1.907.912.610	General and administrative expenses (Note 21)
<b>Jumlah</b>	<b>15.822.978.563</b>	<b>14.877.614.821</b>	<b>Total</b>

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki tanah dengan hak kepemilikan (Hak Guna Bangunan) di Surabaya, dengan luas 332.750 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2011 sampai 2027 dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Tanah Perusahaan dan Anak Perusahaan sebesar Rp 105.269.174.995 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 11 dan 16).

Aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 26.500.000 dan AS\$ 26.475.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian aset tetap dengan jangka waktu 3 tahun. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Tahun	2010	2009	Years
2010	-	371.556.000	2010
2011	431.558.917	279.837.000	2011
2012	288.230.000	179.960.000	2012
2013	39.600.000	-	2013
<b>Jumlah</b>	<b>759.388.917</b>	<b>831.353.000</b>	<b>Total</b>
dikurangi bagian bunga	(124.538.927)	(133.927.755)	<i>Less interest portion</i>
Jumlah hutang sewa pembiayaan - bersih	634.849.990	697.425.245	<i>Obligation under finance lease - net</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(329.053.329)	(297.956.385)	<i>Less short - term maturities</i>
<b>Hutang sewa pembiayaan - jangka panjang</b>	<b>305.796.661</b>	<b>399.468.860</b>	<b><i>Obligation under finance lease - long term</i></b>

The Company and Subsidiary have land under ownership rights to use the land (Hak Guna Bangunan) with a total area of 332,750 square meters located in Surabaya. These landrights will expire at various dates from 2011 to 2027 and renewable upon its expiration.

Based on their evaluation, the Company's and Subsidiary's management has the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2010 and 2009.

The Company's and Subsidiary's land amounted to Rp 105,269,174,995 as of December 31, 2010 and 2009, and certain fixed assets are pledged as collateral to bank loans (Notes 11 and 16).

The Company's and Subsidiary's fixed assets, except land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for USD 26,500,000 and USD 26,475,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

In 2010 and 2009, The Company and Subsidiary have lease agreements with PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Astra Sedaya Finance for acquisition of fixed assets with payment term 3 years. The future minimum lease payments required under the lease agreement are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari pinjaman dan cerukan dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
PT Bank Permata Tbk		
Pinjaman revolving	131.375.529.992	82.704.616.186
Pinjaman cerukan	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit impor	12.887.627.472	13.560.643.980
Modal kerja	4.829.371.861	15.357.026.268
Kredit ekspor	2.443.918.118	2.120.863.121
PT Bank OCBC Indonesia		
Demand loan	7.912.125.247	11.347.863.197
Deutsche Bank AG		
Modal kerja	757.252.679	-
<b>Jumlah</b>	<b>165.205.825.369</b>	<b>130.091.012.752</b>

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Berdasarkan Surat Putusan Kredit No. R.77 MEN/DPB/AKH/2000 tanggal 25 Februari 2000, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menyetujui untuk menjadualkan kembali pembayaran saldo hutang pokok fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 11.500.000.000 dan fasilitas kredit ekspor dengan jumlah maksimum Rp 12.825.000.000, dalam 10 kali angsuran tengah-tahunan, yang akan dimulai dari tanggal 31 Mei 2000 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2006, dengan syarat bahwa BRI melakukan penelaahan terhadap pola restrukturisasi termasuk kewajiban penurunan plafon fasilitas kredit tersebut. Restrukturisasi tersebut telah diaktakan dengan akta Notaris Soehartono, S.H., No. 49 dan 50, tanggal 16 Mei 2000. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan milik Perusahaan, aset tetap milik Perusahaan, hak atas tanah milik Perusahaan, (Catatan 6, 7 dan 10). Fasilitas tersebut memiliki suku bunga pinjaman sebesar 15,75%-18,00% per tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Kredit No. R.II.346-ADK/DKR/01/2005 tertanggal 5 Oktober 2005, BRI menyetujui untuk penjadualan ulang pembayaran saldo pokok hutang fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 5.500.000.000, fasilitas kredit ekspor dengan jumlah maksimum Rp 6.825.000.000 dan, fasilitas kredit impor dengan jumlah maksimum Rp 16.726.500.000 mulai tanggal 30 Nopember 2006 sampai dengan 30 Nopember 2010.

**11. SHORT - TERM BANK LOANS**

*This account consists of loans and bank overdraft with details as follows :*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
PT Bank Permata Tbk			<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Revolving loan			<i>Revolving loan</i>
Overdraft			<i>Overdraft</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Import credit			<i>Import credit</i>
Working capital			<i>Working capital</i>
Export credit			<i>Export credit</i>
PT Bank OCBC Indonesia			<i>PT Bank OCBC Indonesia</i>
Demand loan			<i>Demand loan</i>
Deutsche Bank AG			<i>Deutsche Bank AG</i>
Working capital			<i>Working capital</i>
<b>Jumlah</b>	<b>165.205.825.369</b>	<b>130.091.012.752</b>	<b>Total</b>

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

*Based on its Decision Letter No. R.77 MEN/DPB/AKH/2000 dated February 25, 2000, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) agreed to reschedule the repayment of the outstanding principal of the working capital facility with maximum amount of Rp 11,500,000,000 and export credit facility with maximum amount of Rp 12,825,000,000, in 10 semi-annual installments from May 31, 2000 to November 30, 2006, subject to a review of the restructuring terms, including the decrease in the maximum amounts of the facilities, the decision letter has been notarized by Notarial Deeds No, 49 and 50 dated May 16, 2000 of Soehartono, S.H. These facilities are secured by the Company's trade receivables, inventories and fixed assets (Notes 6, 7 and 10). The facilities bear annual interest at 15.75% to 18.00% per annum.*

*Based on its Decision Letter No. R.II.346-ADK/DKR/01/2005 dated October 5, 2005, BRI agreed to reschedule the payment of the outstanding principal of the working capital credit facility with maximum amount of Rp 5,500,000,000, export credit facility with maximum amount of Rp 6,825,000,000, and import credit facility with maximum amount of Rp 16,726,500,000 over a period starting November 30, 2006 up to November 30, 2010.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Putusan Restrukturisasi Kredit BRI No. R.II.63-ADK/DKR/02/2008 tanggal 13 Februari 2008 disetujui:

- a. Mengubah KMK Rupiah dari plafond sebesar Rp 5.500.000.000 dengan maksimum co menurun menjadi plafond sebesar Rp 3.000.000.000 dengan maksimum co tetap;
- b. Mengubah KMKE Rupiah dari plafond sebesar Rp 6.825.000.000 dengan maksimum co menurun menjadi plafond sebesar Rp 3.750.000.000 dengan maksimum co tetap;
- c. Mengubah KMK/SKBDN Rupiah dari plafond sebesar Rp 16.726.500.000 dengan maksimum co menurun menjadi plafond sebesar Rp 13.800.000.000 dengan maksimum co tetap;
- d. Mengubah KMKI/PJI Valas dari plafond sebesar AS\$ 1.750.000 dengan maksimum co menurun menjadi plafond sebesar AS\$ 1.450.000 dengan maksimum co tetap;
- e. Mengubah suku bunga pinjaman Rupiah menjadi 14% dan AS\$ menjadi 8,5%;
- f. Menarik agunan berupa Personal Guarantee a.n. HMY Bambang Sujanto dan Heru Wibisono agunan kendaraan bermotor (9 unit kendaraan bermotor tahun 1990 dan 1 unit tahun 2000);
- g. Dan berubahnya tanggal jatuh tempo semula tanggal 30 Nopember 2010 menjadi 30 Nopember 2009.

Berdasarkan Surat Putusan Kredit BRI nomor : R.III.899-ADK/DKR/10/2009 tanggal 20 Oktober 2009 bank menyetujui untuk merubah tingkat suku bunga pinjaman Rupiah menjadi 13,5 % dan AS\$ menjadi 8,0 %.

Berdasarkan surat keputusan No. R.II.117-ADK/DKR/04/2010 tertanggal 9 April 2010, BRI telah setuju untuk melakukan perpanjangan fasilitas selama 12 bulan mulai 30 Nopember 2009 sampai dengan 30 Nopember 2010. Dan diperpanjang kembali selama 24 bulan sampai dengan tanggal 30 Nopember 2012 berdasarkan surat keputusan No. R.II.448-ADK/DKR/12/2010 tertanggal 21 Desember 2010. Pinjaman tersebut akan diambil alih oleh PT Bank Permata pada tanggal 24 Januari 2011 (Catatan 28).

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebagai berikut:

- a. Melakukan tindakan merger, akuisisi dan penjualan aset Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan anggaran dasar atau mengubah susunan pengurus atau pemegang saham.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)**

Based on Restructuring credit agreement No. R.II.63-ADK/DKR/02/2008 dated February 13, 2008, BRI agreed to:

- a. Change KMK Rupiah from loan principal amounting to Rp 5,500,000,000 with maximum co to loan principal amounting to Rp 3,000,000,000 with the same maximum co;
- b. Change KMKE Rupiah from loan principal amounting to Rp 6,825,000,000 with maximum co to loan principal amounting to Rp 3,750,000,000 with the same maximum co;
- c. Change KMK/SKBDN Rupiah from loan principal amounting to Rp 16,726,500,000 with decrease maximum co to loan principal amounting to Rp 13,800,000,000 with the same maximum co;
- d. Change KMKI/PJI Valas from loan principal amounting to USD 1,750,000 with maximum co to loan principal amounting to USD 1,450,000 with the same maximum co;
- e. Decrease interest rate on Rupiah loan to 14% and US Dollar loan to 8.5%;
- f. Withdrawal of collateral in the form of personal guarantee from HMY Bambang Sujanto and Heru Wibisono motorcycles (9 units produced in 1990 and 1 unit produced in 2000);
- g. Changed the maturity date from November 30, 2010 to November 30, 2009.

Based on Restructuring credit agreement R.III.899-ADK/DKR/10/2009 dated October 13, 2009, bank approved to change the bearing interest to 13.5% for Rupiah and 8.0% for USD.

Based on the Decision Letter No. R.II.117-ADK/DKR/04/2010 dated April 9, 2010, BRI agreed to extend these facilities for the next 12 months started from November 30, 2009 until November 30, 2010. And has been extended for another 24 months until November 30, 2012 under decision letter No. R.II.448-ADK/DKR/12/2010 dated December 21, 2010. The loan will be taken over by PT Bank Permata on January 24, 2011 (Note 28).

Based on the loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company shall not perform the followings without the prior written approval from the Bank:

- a. Merger or consolidation with other company.
- b. Change the articles of association or changes in the Company's board of commissioners and directors or shareholders'.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)**

- c. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.
- d. Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.
- e. Menurunkan atau membayar hutang kepada pemegang saham.
- f. Melakukan penyertaan saham baik dengan group sendiri dengan jumlah diatas Rp 500.000.000.
- g. Mendapat pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangan lain dengan jumlah diatas Rp 500.000.000 kecuali yang telah ada pada saat ini.
- h. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.

**PT Bank Permata Tbk**

Anak Perusahaan memperoleh fasilitas kredit revolving dan cerukan dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS dari PT Bank Permata Tbk dengan fasilitas kredit maksimal masing-masing sebesar Rp 213.500.000.000 dan AS\$ 300.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 11,5% dan 12,5% per tahun pada tahun 2010 dan 2009 untuk pinjaman Rupiah dan 6,0% dan 7,5% per tahun pada tahun 2010 dan 2009 untuk pinjaman Dolar AS.

Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Nopember 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Nopember 2011 sesuai surat No. KK/11/53/AMD/SBY/MM. Jumlah saldo pinjaman sebesar Rp 136.375.529.992 dan Rp 87.704.616.186 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan, mesin-mesin, persediaan, piutang usaha (Catatan 10, 7 dan 6) dan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Ali Sugiharto Wibisono, Tuan Harianto Wibisono, Tuan Heru Wibisono dan Tuan Bambang Sujanto.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Permata Tbk, Anak Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal seperti yang diungkapkan dalam Catatan 16 tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari bank.

**PT Bank OCBC Indonesia**

Pada tahun 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (*Specific Advance Facility*) dari PT Bank OCBC Indonesia dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan *Standby Letter of Credit (SBLC)*.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)**

- c. File for bankruptcy in Trade Court (Pengadilan Niaga).
- d. Declare or pay dividends or profit sharing in any kind.
- e. Payment of loan from shareholder.
- f. Investment over Rp 500,000,000 per year as a single entity or as a group.
- g. Obtain loan to other bank or financing institution above Rp 500,000,000 except for existing loans.
- h. Act as guarantor or pledge the Company's assets to another party.

**PT Bank Permata Tbk**

The Subsidiary obtained a revolving loan and overdraft credit facilities in Rupiah and US Dollar from PT Bank Permata, Tbk. with maximum credit facility each amounting to Rp 213,500,000,000 and USD 300,000, and bears interest at 11.5% and 12.5% per annum in 2010 and 2009, respectively for loan in Rupiah and 6.0% and 7.5% per annum in 2010 and 2009, respectively for loan in US Dollar.

These facilities have matured on November 24, 2010 and has been extended until 24 November 2011 pursuant to the letter No. KK/11/53/AMD/SBY/MM. The outstanding balance amounted to Rp 136,375,529,992 and Rp 87,704,616,186 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

The loans are secured by land and building, machineries, inventories, receivables (Notes 10, 7 and 6) and personal guarantee of Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Harianto Wibisono, Mr. Heru Wibisono and Mr. Bambang Sujanto.

Based on loan agreement with PT Bank Permata Tbk, without any prior written consent letter from bank, the Subsidiary is not allowed as enumerated in Note 16.

**PT Bank OCBC Indonesia**

In 2006, the Company obtained a working capital credit facility (*Specific Advance Facility*) from PT Bank OCBC Indonesia with maximum amount of Rp 20,000,000,000. The loan is secured by Standby Letter of Credit (SBLC).

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**PT Bank OCBC Indonesia (lanjutan)**

Atas fasilitas yang diperoleh, pada tahun 2010, mengalami perubahan menjadi *Demand Loan* yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah dengan jumlah kredit maksimum AS\$ 1.000.000 dan *Combined Limit (Pre-Export Financing (PEF) / Packing Loan (PL), Sight L/C, Trust Receipt (TR), Usance L/C (ULC), Local L/C / SKBDN, Export Bill Purchase (EBP), Bank Guarantee)* dengan jumlah kredit maksimum AS\$ 2.250.000 dan AS\$ 1.500.000 di tahun 2010 dan 2009. Selain itu juga terdapat fasilitas *Spot/forward/option foreign exchange dealing* dengan batas pinjaman AS\$ 2.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga untuk SAF COF + 1,5% dan *Combined Limit COF + 2%* per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 52, 56, 70, 72, 74 dan 54 dengan tanggal jatuh tempo pada 30 Nopember 2010. Berdasarkan perjanjian Nomor 001/Enterprise-Sby/II/2011 - MM perjanjian telah diperpanjang hingga tanggal 30 Nopember 2011.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank OCBC Indonesia, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari bank:

- a. Melakukan likuidasi atau pembubaran Perusahaan atau melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan perusahaan lain.
- b. Menarik kepemilikan saham dalam Perusahaan.
- c. Menyewakan, memindahtangankan atau menjual aset dengan nilai lebih dari 50% dari total aset Perusahaan.
- d. Memperoleh fasilitas kredit atau perpanjangan pinjaman.
- e. Create other security interest.
- f. Arms length transaction.
- g. Repayment of debt.
- h. Membagikan dividen kepada pemegang saham.
- i. Subordinate shareholder loan.

**Deutsche Bank**

Pinjaman modal kerja yang diperoleh Perusahaan dari Deutsche Bank, merupakan fasilitas kredit revolving dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 300.000 dan dikenakan bunga sebesar 2,3% per tahun. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan diperpanjang hingga tanggal 31 Maret 2011.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)**

**PT Bank OCBC Indonesia (continued)**

In 2010, the obtained facilities were changed into Demand Loan in US dollar currency and Rupiah currency with a maximum credit limit amounting to USD 1,000,000 and Combined Limit of other facilities (Pre - Export Financing (PEF) / Packing Loan (PL), Sight L/C, Trust Receipt (TR), Usance L/C (ULC), Local L/C / SKBDN, Export Bill Purchase (EBP), Bank Guarantee with a total maximum credit limit amounting to USD 2,250,000 and USD 1,500,000 in 2010 and 2009, respectively. In addition, there is also Spot/Forward/Option foreign exchange dealing facility which has a limit of up to USD 2,000,000. These facilities bear interest for SAF COF + 1.5% and Combined Limit COF + 2% per annum.

These facilities loans are secured by SHGB No. 52, 56, 70, 72, and 54 and maturity date on November 30, 2010. These agreements have been rescheduled until November 30, 2011 based on the agreement No.001/Enterprise-Sby/II/2011 - MM.

Based on loan agreement with PT Bank OCBC Indonesia, the Company shall not to perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Liquidate or dissolve the Company or conduct any merger, acquisition, consolidation , and or joint venture.
- b. Capital reduction.
- c. Lease, transfer, or otherwise dispose of any significant portion of its assets, which have the value exceeding 50% of the value of the Company's total assets.
- d. Create other indebtedness and extensions of loans.
- e. Create other security interest.
- f. Arms length transaction.
- g. Repayment of debts.
- h. Payment of dividends.
- i. Subordinate shareholder loan.

**Deutsche Bank**

The working capital loan obtained by the Company from Deutsche Bank, represents a revolving loan facility with a maximum limit amounting to USD 300,000 and bears interest at 2.3% per annum. The loan facility has matured on March 31, 2010 and has been rescheduled until March 31, 2011.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. HUTANG USAHA**

Tidak terdapat hutang usaha kepada pihak hubungan istimewa setelah dikonsolidasi. Kewajiban yang timbul kepada pemasok-pemasok pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
<b>Pemasok Lokal - Rupiah</b>			<b>Local Suppliers - Rupiah</b>
PT Pakerin	53.533.619.288	62.266.109.449	PT Pakerin
PT Cakrawala Mega Indah	20.242.955.964	37.663.359.234	PT Cakrawala Mega Indah
PT Fajar Surya Wisesa Tbk	5.071.362.338	16.586.300.286	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
PT Ekamas Fortuna	4.550.052.606	13.422.092.097	PT Ekamas Fortuna
PT Hi-Tech Ink Indonesia	2.000.805.115	-	PT Hi-Tech Ink Indonesia
PT Surabaya Mekabox	-	2.754.237.929	PT Surabaya Mekabox
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	7.202.883.081	8.924.021.314	Others (each account below Rp 2,000,000,000)
	<b>92.601.678.392</b>	<b>141.616.120.309</b>	
<b>Pemasok impor</b>			<b>Foreign Suppliers</b>
Dolar Hongkong			Hongkong Dollar
Hip Shing Enamel Product, Hongkong - HKD 1.183.012,50 pada tahun 2010 dan HKD 1.549.725 pada tahun 2009	1.366.899.963	1.878.545.650	Hip Shing Enamel Products, Hongkong - HKD 1,183,012.50 in 2010 and HKD 1,549,725 in 2009
Dolar AS			US Dollar
Sumitomo Corporation - AS\$ 124.881,65 pada tahun 2010 dan AS\$ 133.599,70 pada tahun 2009	1.122.810.915	1.255.837.180	Sumitomo Corporation - USD 124,881.65 in 2010 and USD 133,599.70 in 2009
Keskin Kimya, Turki - AS\$ 50.080 pada tahun 2010	450.269.280	-	Keskin Kimya, Turkey - USD 50,080 in 2010
Euro Eropa			European Euro
Pemco Bruges N.V., Belgia - EUR 15.950 pada tahun 2010 dan EUR 48.774 pada tahun 2009	190.698.198	658.919.511	Pemco Bruges N.V., Belgium - EUR 15,950 in 2010 and EUR 48,774 in 2009
Lain-lain - AS\$ 130.786,97, EUR 815,84, CHF 4.575,19 pada tahun 2010 dan AS\$ 108.261,32, EUR 37 pada tahun 2009	1.229.582.124	1.018.156.268	Others - USD 130,786.97, EUR 815.84, CHF 4,575.19 in 2010 and USD 108,261.32, EUR 37 in 2009
	<b>4.360.260.480</b>	<b>4.811.458.609</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>96.961.938.872</b>	<b>146.427.578.918</b>	<b>Total</b>

Hutang usaha kepada kreditur lokal tidak menggunakan jaminan dari Perusahaan dan anak perusahaan, sedangkan hutang usaha impor menggunakan jaminan Letter of Credit (L/C).

Akun yang berhubungan dengan Letter of Credit (L/C) terkait dengan trade facility yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank OCBC Indonesia.

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Sampai dengan 1 bulan	41.167.069.584	45.210.536.384	Up to 1 month
1 sampai 2 bulan	38.572.290.201	69.790.516.465	1 to 2 months
2 sampai 3 bulan	15.741.961.063	30.325.493.938	2 to 3 months
Lebih dari 3 bulan	1.480.618.024	1.101.032.131	More than 3 months
<b>Jumlah</b>	<b>96.961.938.872</b>	<b>146.427.578.918</b>	<b>Total</b>

Trade payables to local suppliers are not covered by collateral from the Company and Subsidiary, while trade payables arising from importation are covered by Letters of Credit (L/C).

Accounts covered by Letters of Credit (L/C) arose from trade facilities obtained by the Company from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Bank OCBC Indonesia.

The aging analysis of outstanding trade payables are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. HUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>Total</b>
Uang Muka Penjualan Lokal	5.850.109.150	-	<i>Advance receipt for local sales</i>
Kredit pemilikan kendaraan	1.658.864.353	3.692.788.483	<i>Vehicle credit facility</i>
Uang muka penjualan ekspor	899.380.969	1.045.412.879	<i>Advance receipt for export sales</i>
Bea masuk impor - KITE	573.333.203	264.098.717	<i>Import charges - KITE</i>
EMKL ( <i>import charges</i> )	60.685.448	207.555.988	<i>Import charges - EMKL</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	765.489.332	992.475.771	<i>Others (each account below Rp 50,000,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>9.807.862.455</b>	<b>6.202.331.838</b>	

**14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>Total</b>
Pengangkutan	3.333.144.532	3.501.760.332	<i>Freight</i>
Listrik dan air	1.040.122.408	997.842.920	<i>Electricity and water</i>
Bunga dan denda	250.244.006	309.390.406	<i>Interest and penalties</i>
Jamsostek dan bonus	146.839.453	2.267.863.959	<i>Jamsostek and bonus</i>
Asuransi	65.125.975	63.462.960	<i>Insurance</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	66.000.000	64.000.000	<i>Others (each account below Rp 50,000,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>4.901.476.374</b>	<b>7.204.320.577</b>	

**15. PERPAJAKAN**

Akun ini terdiri dari:

a. Hutang pajak

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>Total</b>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	-	13.000.000	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	500.525.277	906.814.174	<i>Article 21</i>
Pasal 23/26	9.646.069	4.909.240	<i>Article 23/26</i>
Pasal 25	174.442.334	18.425.865	<i>Article 25</i>
Pasal 29	240.329.272	905.541.806	<i>Article 29</i>
Pajak pertambahan nilai	1.866.045.113	1.995.188.374	<i>Value-added tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2.790.988.065</b>	<b>3.843.879.459</b>	

b. Pajak penghasilan tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

**13. OTHER PAYABLES**

*This account consist of:*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>Total</b>
Advance receipt for local sales	-	-	
Vehicle credit facility	3.692.788.483	-	
Advance receipt for export sales	1.045.412.879	-	
Import charges - KITE	264.098.717	-	
Import charges - EMKL	207.555.988	-	
Others (each account below Rp 50,000,000)	992.475.771	-	
<b>Jumlah</b>	<b>6.202.331.838</b>		

**14. ACCRUED EXPENSES**

*This accounts consist of:*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>Total</b>
Freight	3.501.760.332	3.501.760.332	
Electricity and water	997.842.920	997.842.920	
Interest and penalties	309.390.406	309.390.406	
Jamsostek and bonus	2.267.863.959	2.267.863.959	
Insurance	63.462.960	63.462.960	
Others (each account below Rp 50,000,000)	64.000.000	64.000.000	
<b>Jumlah</b>	<b>7.204.320.577</b>		

**15. TAXATION**

*This accounts consist of:*

a. Taxes payable

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>Total</b>
Income taxes	-	-	
Article 4 (2)	13.000.000	13.000.000	
Article 21	906.814.174	906.814.174	
Article 23/26	4.909.240	4.909.240	
Article 25	18.425.865	18.425.865	
Article 29	905.541.806	905.541.806	
Value-added tax	1.995.188.374	1.995.188.374	
<b>Jumlah</b>	<b>3.843.879.459</b>		

b. Current income tax

*The reconciliation between consolidated income before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Pajak penghasilan tahun berjalan (lanjutan)

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Laba konsolidasi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi konsolidasi	19.418.461.239	16.530.276.295	<i>Consolidated income before income tax benefit (expense) per consolidated statements of income</i>
Bagian laba Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(15.910.306.017)	(12.890.184.804)	<i>Income of Subsidiary before income tax expense</i>
<b>Laba Perusahaan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan</b>	<b>3.508.155.222</b>	<b>3.640.091.491</b>	<i>Income before income tax benefit (expense) attributable to the Company</i>
<b>Beda tetap:</b>			<i>Permanent differences:</i>
Pemberian kenikmatan kepada Karyawan	822.162.067	1.050.438.863	<i>Employee benefits</i>
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	274.276.451	200.836.132	<i>Donations, entertainment and others</i>
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(8.812.105)	(12.031.721)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
<b>Beda waktu:</b>			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan kerja	1.531.596.802	169.544.424	<i>Employee benefits</i>
Penyusutan	1.357.233.665	1.541.872.264	<i>Depreciation</i>
Sewa pembiayaan	(22.457.765)	(10.998.630)	<i>Finance lease</i>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan</b>	<b>7.462.154.337</b>	<b>6.579.752.823</b>	<i>Estimated taxable income of the Company</i>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (pembulatan)</b>	<b>7.462.154.000</b>	<b>6.579.752.000</b>	<i>Estimated taxable income of the Company (rounded)</i>

Taksiran pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

*The Company's and Subsidiary's estimated income tax for the current year and estimated payable for income tax are as follows :*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Beban pajak kini Perusahaan	1.865.538.500	1.842.330.560	<i>Current income tax expense</i>
Anak Perusahaan	4.285.344.250	2.788.753.520	<i>Company Subsidiary</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6.150.882.750</b>	<b>4.631.084.080</b>	<i>Total</i>
<b>Pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan</b>			<i>Prepaid income taxes</i>
Pasal 22	699.034.909	918.362.889	<i>Company Article 22</i>
Pasal 25	934.646.976	18.425.865	<i>Article 25</i>
Fiskal luar negeri	22.500.000	-	<i>Exit tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.656.181.885</b>	<b>936.788.754</b>	<i>Total</i>
<b>Anak Perusahaan</b>			<i>Subsidiary</i>
Pasal 22	2.399.902.829	1.867.938.017	<i>Article 22</i>
Pasal 25	1.588.248.855	3.871.698.075	<i>Article 25</i>
Pasal 23	221.219.909	-	<i>Article 23</i>
Fiskal luar negeri	45.000.000	65.000.000	<i>Exit tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>4.254.371.593</b>	<b>5.804.636.092</b>	<i>Total</i>
<b>Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka</b>			<i>Total prepaid tax</i>
	<b>5.910.553.478</b>	<b>6.741.424.846</b>	

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Pajak penghasilan tahun berjalan (lanjutan)

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Taksiran hutang pajak penghasilan tahun berjalan			<i>Estimated income tax payable for current year</i>
Perusahaan	(209.356.615)	(905.541.806)	Company
Anak Perusahaan	(30.972.657)	-	Subsidiary
Jumlah	<u>(240.329.272)</u>	<u>(905.541.806)</u>	<b>Total</b>

c. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Akun ini merupakan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
<b>Perusahaan</b>			<b>Company</b>
Tahun 2009	1.068.508.244	1.068.508.244	Year 2009
2007	865.068.217	865.068.217	2007
Sub jumlah	<u>1.933.576.461</u>	<u>1.933.576.461</u>	<b>Sub total</b>
<b>Anak Perusahaan</b>			<b>Subsidiary</b>
Tahun 2009	3.015.882.572	3.600.590.708	Year 2009
Jumlah	<u>4.949.459.033</u>	<u>5.534.167.169</u>	<b>Total</b>

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
<b>Perusahaan</b>			<b>Company</b>
Imbalan kerja	382.899.201	42.386.106	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	339.308.416	385.468.066	Depreciation and adjustment
Sewa pembiayaan	(5.614.441)	(2.749.658)	Lease
Koreksi karena perubahan tarif	-	(445.820.035)	Correction due to change in tax rate
	<b>716.593.176</b>	<b>(20.715.521)</b>	
<b>Anak Perusahaan</b>			<b>Subsidiary</b>
Penyusutan aset tetap	1.947.226.714	(1.421.482.267)	Depreciation and adjustment
Imbalan kerja	760.951.452	275.363.203	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai	197.471.865	-	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	2.332.059	(761.001)	Lease
Koreksi karena perubahan tarif	-	(221.081.574)	Correction due to change in tax rate
	<b>2.907.982.090</b>	<b>(1.367.961.639)</b>	
<b>Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih</b>	<b>3.624.575.266</b>	<b>(1.388.677.160)</b>	<b>Total deferred income tax benefit (expense) - net</b>

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset (kewajiban) pajak tangguhan terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
<b>Perusahaan</b>			<b>Company</b>
Aset (kewajiban) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Aset tetap	2.899.246.307	2.559.937.891	Fixed assets
Imbalan kerja	1.965.982.445	1.583.083.244	Employee benefits
Sewa pembiayaan	(8.364.099)	(2.749.658)	Lease
	<b>4.856.864.653</b>	<b>4.140.271.477</b>	
<b>Anak Perusahaan</b>			<b>Subsidiary</b>
Aset (kewajiban) pajak tangguhan			Deferred tax asset (liabilities)
Imbalan kerja	3.404.405.548	2.643.454.096	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai	197.471.865	-	Allowance for bad debt
Sewa pembiayaan	1.571.058	(761.001)	Lease
Aset tetap	-	(1.947.226.714)	Fixed assets
	<b>3.603.448.471</b>	<b>695.466.381</b>	
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>8.460.313.124</b>	<b>4.835.737.858</b>	<b>Total deferred tax assets</b>

Pada September 2009, Undang-Undang No. 7 tahun 1983 mengenai "pajak penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2009. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2010 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak Rp 666.901.609 pada 31 Desember 2009 sebagai bagian dari beban pajak tangguhan pada tahun berjalan.

e. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2007, Perusahaan mempunyai taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang menurut Manajemen dapat diperoleh kembali sebesar Rp 865.068.217.

Berdasarkan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan tersebut dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak dengan hasil :

- Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 5 Maret 2009, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPH) Badan No. 00006/206/07/054/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Badan kurang dibayar sebesar Rp 9.714.290.006.

**15. TAXATION (continued)**

d. Deferred tax (continued)

Deferred tax assets (liabilities) consist of:

In September 2009, Law No. 7 year 1983 regarding "income tax" has been revised for the fourth time with law No.36 Year 2009. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2010 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and Subsidiary recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp 666,901,609 in December 31, 2009 as part of tax expense in the current year consolidated statement of income.

e. Tax audit

In 2007, the Company have estimated claim for tax refund which in Management's opinion can be refunded amounted to Rp 865,068,217.

Based on this estimated claim for tax refund the audit of tax conducted by Tax Office with the results are as follows:

- Corporate income tax

On March 5, 2009, Tax Office issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Corporate Income Tax No. 00006/206/07/054/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Corporate Income Tax underpayment amounting to Rp 9,714,290,006.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

• Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2009 melalui surat No. 341/Sekr/V/2009 Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tersebut. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 5.254.694.615 pada tahun 2010 dan Rp 3.380.229.834 pada tahun 2009 atas SKPKB PPh Badan tersebut.

• Pajak Penghasilan Pasal 26

Pada tanggal 24 Maret 2009 Kantor Pajak juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 26 dengan No. 00006/204/07/631/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Pasal 26 kurang dibayar sebesar Rp 1.851.054.062.

Kemudian pada tanggal 22 Juni 2009 melalui surat No. 383/Skr/VI/2009 Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 719.854.355 pada tahun 2010 dan Rp 925.527.031 pada tahun 2009 atas SKPKB PPh Pasal 26 tersebut.

Manajemen Perusahaan berpendapat jumlah pembayaran kedua SKPKB tersebut sebesar Rp 5.974.548.970 pada tahun 2010 dan Rp 4.305.756.865 pada tahun 2009 dapat direstitusi kembali, sehingga disajikan di dalam akun Aset lain-lain pada neraca.

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2009. SPT tahun 2010 Perusahaan dan Anak Perusahaan akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua hutang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan audit Perusahaan dan Anak Perusahaan.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. TAXATION (continued)**

e. Tax audit (continued)

• Corporate income tax (continued)

Then, on May 25, 2009 through its letter No. 341/Sekr/V/2009 the Company filed an objection against this tax assessment. The Company paid amounting to Rp 5,254,694,615 in 2010 and Rp 3,380,229,834 in 2009 for this assessment letter.

• Income tax article 26

On March 24, 2009 Tax Office also issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Income tax article 26 No. 00006/204/07/631/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Income Tax article 26 underpayment amounting to Rp 1,851,054,062.

Then on June 22, 2009 through its letter No. 383/Skr/VI/2009 the Company filed an objection against this tax assessment. The Company already paid amounting to Rp 719,854,355 in 2010 and Rp 925,527,031 in 2009 for this assessment letter.

The Management of the Company believes that the payments of these tax assessments amounting to Rp 5,974,548,970 in 2010 and Rp 4,305,756,865 in 2009 can be refunded, moreover the payments are presented as part of Other assets account in the consolidated balance sheet.

The annual corporate income tax for fiscal year 2009 was already submitted to Tax Office. The Company's and Subsidiary's corporate income tax in 2010 will be submitted according to the estimated taxable income stated in the financial statements. All tax payable and taxable income were computed fairly and reported to Tax Office based on the Company's and Subsidiary's audited financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG**

Akun ini terdiri dari:

<b>2009</b>		
PT Bank Permata Tbk	270.600.384	PT Bank Permata Tbk
Dikurangi bagian hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun	270.600.384	Less current maturities
<b>Hutang bank - bersih setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>-</b>	<b>Bank loan - net of current maturities</b>

Pada tahun 2006, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah sebesar Rp 62.500.000.000 dengan jangka waktu selama 5 tahun, dan dikenakan suku bunga sebesar 16,5% per tahun pada tahun 2009. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2010 dan telah dilunasi oleh Anak Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan, mesin-mesin, persediaan, piutang usaha (Catatan 10, 7 dan 6) dan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Ali Sugiharto Wibisono, Tuan Harianto Wibisono, Tuan Heru Wibisono dan Tuan Bambang Sujanto.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Permata Tbk, Anak Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut dibawah ini tanpa persetujuan tertulis dari Bank :

- Melakukan penggabungan usaha/ merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain.
- Membeli saham atau aset untuk melakukan penyertaan.
- Melakukan perubahan pemegang saham dan manajemen perseroan.
- Membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan berupa apa pun juga atas saham-saham yang dikeluarkan debitur.
- Merger or consolidation with other company.
- Purchase shares of stock or asset as investment.
- Change the shareholders and management.
- Declare or pay dividends or profit sharing in any kind.

In 2006, the Subsidiary obtained working capital credit facility from PT Bank Permata Tbk with a maximum limit amounting to Rp 62,500,000,000, with a term of 5 years and bears interest at 16.5% per annum in 2009, respectively. This loan will mature on February 21, 2010 and was fully paid by Subsidiary based.

The loan is secured by Subsidiary's land and building, machineries, inventories, trade receivables (Notes 10, 7 and 6) and personal guarantee from Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Harianto Wibisono, Mr. Heru Wibisono and Mr. Bambang Sujanto.

Based on the loan agreement with PT Bank Permata Tbk, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank :

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

- Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/ atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan kepada Perusahaan baik berupa jumlah pokok, bunga, bunga denda dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.
- Menerima pinjaman uang atau fasilitas keuangan, atau fasilitas sewa pembiayaan berupa apapun juga dari orang/ pihak lain atau untuk mengikat diri sebagai penjamin/ avalis untuk menjamin hutang orang/ pihak lain manapun juga (kecuali hutang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari).
- Melakukan investasi di atas Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) per tahun.
- Wajib menyertorkan seluruh pembayaran dari pelanggan ke rekening Escrow Account Perusahaan di Bank. Perusahaan wajib mendahulukan pembayaran angsuran pinjamannya yang diperoleh dari Bank. Escrow Account akan di blokir sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) untuk cadangan pembayaran kewajiban pinjaman tersebut, yang pada neraca konsolidasi ditampilkan sebagai "Aset Lain-Lain".
- Wajib meningkatkan aktivitas rekening koran di Bank.
- Wajib mengoptimalkan pemakaian fasilitas yang telah diperoleh dari Bank.
- Menyelesaikan anggaran dasar Perusahaan serta mendaftarkan dan mengumumkan setiap perubahan anggaran dasar Perseroan sesuai dengan ketentuan Undang-undang.

**17. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA**

Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang tentang ketenaga kerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Kewajiban imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan jumlah yang disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai kewajiban imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuaria Pensiun dan Asuransi sesuai dengan laporan tanggal 10 Januari 2011 untuk tahun 2010 dan 12 Januari 2010 untuk tahun 2009.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. LONG TERM BANK LOAN (continued)**

- *Payment or repayment of loans (including principal, interest, penalty and others) provided or will be provided by the shareholders of the Company.*
- *Avail loans or credit facilities, leasing facilities from individual/ other parties or act as guarantor of other individual/ other parties' loan (except accounts payable arising from daily operating activities).*
- *Investment over Rp 1,000,000,000 per year.*
- *Deposit all payments received from customers in the Subsidiary's escrow account in the bank. The Subsidiary must pay loan installment to the bank first. Escrow account will block the amount of Rp 2,000,000,000 as an allowance for payment of loan. This is presented as part of "Other Assets" account in the consolidated balance sheets.*
- *Increase bank account activities.*
- *Optimal use of bank facilities.*
- *Complete Subsidiary's articles of association and register and announce each amendment in the articles according to state laws.*

**17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

*The Company and its Subsidiary provide benefits for their employees who achieve the retirement age at 55 based on the provisions of Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.*

*The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statements of income and the amounts recognized in the consolidated balance sheets as employee benefits liability as determined by an independent actuary PT Jasa Aktuaria Pensiun dan Asuransi in its report dated January 10, 2011 for 2010 and January 12, 2010 for 2009.*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Beban imbalan kerja bersih:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Biaya bunga	3.244.875.900	2.078.177.810	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	1.977.118.624	1.629.192.101	<i>Current service cost</i>
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	1.136.380.937	1.205.526.798	<i>Amortization of unvested past service cost</i>
Amortisasi kerugian aktuarial	(275.713.463)	(489.821.989)	<i>Amortization actuarial loss</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6.082.661.998</b>	<b>4.423.074.720</b>	<b>Total</b>

Kewajiban imbalan kerja:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Nilai kini kewajiban	38.982.245.994	31.006.131.200	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	611.812.094	5.148.905.214	<i>Unrecognized actuarial gains</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>unvested</i>	(18.112.506.117)	(19.248.887.054)	<i>Unrecognized past service cost - unvested</i>
<b>Jumlah</b>	<b>21.481.551.971</b>	<b>16.906.149.360</b>	<b>Total</b>

Mutasi kewajiban yang diakui pada neraca adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Saldo awal	16.906.149.360	15.635.152.125	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	6.082.661.998	4.423.074.720	<i>Employee benefits expense during the year</i>
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(1.507.259.387)	(3.152.077.485)	<i>Payment of employee benefits during the year</i>
<b>Jumlah</b>	<b>21.481.551.971</b>	<b>16.906.149.360</b>	<b>Total</b>

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat diskonto	10 % per tahun	11 % per tahun	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7 % per tahun	10 % per tahun	<i>Annual salary increase</i>
Perusahaan	10 % per tahun	10 % per tahun	<i>Company</i>
Anak perusahaan	CSO-80	CSO-80	<i>Subsidiary</i>
Tingkat angka kematian			<i>Mortality</i>

*The movements in the employee benefits liability are as follows:*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Saldo awal	16.906.149.360	15.635.152.125	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	6.082.661.998	4.423.074.720	<i>Employee benefits expense during the year</i>
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(1.507.259.387)	(3.152.077.485)	<i>Payment of employee benefits during the year</i>
<b>Jumlah</b>	<b>21.481.551.971</b>	<b>16.906.149.360</b>	<b>Total</b>

*The principal assumptions used in determining employee benefits liability are as follows:*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. MODAL SAHAM**

Modal dasar perseroan terdiri dari 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 405.000.000 lembar saham. Rincian pemegang saham Perusahaan dan pemilikan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah Saham Percentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Kita Subur Utama Quarading Ltd. Hongkong Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	198.990.000 104.000.000  102.010.000	49,13% 25,68%  25,19%	99.495.000.000 52.000.000.000  51.005.000.000	PT Kita Subur Utama Quarading Ltd. Hongkong  Public (each account below 5% ownership)
<b>Jumlah</b>	<b>405.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>202.500.000.000</b>	<b>Total</b>

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diakta dengan akta No. 66 pada tanggal 29 Mei 2009 dan No.83 pada tanggal 4 Juni 2010 oleh Notaris Wachid Hasyim, S.H., pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan laba sebagai dana cadangan sebesar Rp 5.700.000.000 dan Rp 5.250.000.000 di tahun 2009 dan 2010 dari laba ditahan tahun 2008 dan 2009 dan sisanya digunakan sebagai dukungan modal kerja.

Based on the resolution of the Company's stockholders' general meeting which was notarized under deed No. 66 dated May 29, 2009 and deed No.83 dated June 4, 2010 of Wachid Hasyim, S.H., the stockholders approved the appropriation of Rp 5,700,000,000 and Rp 5,250,000,000 in 2009 and 2010, respectively from retained earnings year 2008 and 2009, respectively as a general reserve and the rest as a working capital to support the Company.

**19. PENJUALAN BERSIH**

Tidak terdapat penjualan bersih kepada pihak hubungan istimewa setelah konsolidasi. Penjualan bersih kepada pihak ketiga dengan rincian berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Jenis Produk	2010	2009	Type of Product
Kotak karton gelombang	989.285.802.436	827.646.341.098	Corrugated carton box
Alat rumah tangga dari enamel	121.791.057.688	120.939.348.904	Enamel houseware
Lain-lain	11.973.277.825	11.248.657.150	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.123.050.137.949</b>	<b>959.834.347.152</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat penjualan terhadap individu pihak ketiga yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

In 2010 and 2009, there are no sales to individual third party with more than 10% of net sales.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	868.912.631.001	716.251.529.216	Raw materials and indirect materials used
Upah buruh langsung	50.038.016.545	39.973.008.257	Direct labor
Beban pabrikasi	87.289.729.162	78.375.346.157	Factory overhead
Jumlah Beban Produksi	<u>1.006.240.376.708</u>	<u>834.599.883.630</u>	Total Manufacturing Cost
Barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	10.033.300.870	11.604.267.456	At beginning of year
Akhir tahun	(11.393.738.904)	(10.033.300.870)	At end of year
Beban Pokok Produksi	<u>1.004.879.938.674</u>	<u>836.170.850.216</u>	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal tahun	27.839.925.996	32.732.772.185	At beginning of year
Akhir tahun	(40.499.446.182)	(27.839.925.996)	At end of year
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b><u>992.220.418.488</u></b>	<b><u>841.063.696.405</u></b>	<b>Cost of Goods Sold</b>

Rincian pemasok pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasi adalah sebagai berikut:

**20. COST OF GOODS SOLD**

The details of cost of goods sold are as follows:

The third party suppliers which account for more than 10% of total consolidated purchases are as follows:

<b>Pemasok</b>	<b>Percentase dari Pembelian konsolidasi/ Percentage to Consolidated Purchases</b>				<b>Suppliers</b>
	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
PT Pakerin	273.592.985.699	282.129.509.369	35%	36%	PT Pakerin
PT Cakrawala Mega Indah	233.584.435.437	118.186.841.850	30%	15%	PT Cakrawala Mega Indah
Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari jumlah pembelian)	280.052.418.894	379.845.504.436	35%	49 %	Others (each account below 10% of total purchases)
<b>Jumlah</b>	<b><u>787.229.840.030</u></b>	<b><u>780.161.855.655</u></b>	<b><u>100%</u></b>	<b><u>100 %</u></b>	<b>Total</b>

**21. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

**21. OPERATING EXPENSES**

The details of operating expenses are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Penjualan			Selling
Pengangkutan	40.915.257.373	38.275.959.774	Freight
Beban ekspor	8.772.601.875	6.306.596.043	Export expenses
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	4.920.907.828	5.094.022.959	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 10)	2.556.060.970	2.416.317.245	Depreciation (Note 10)
Beban administrasi	2.473.401.999	2.307.300.009	Administration expenses
Promosi	2.069.413.330	1.962.142.822	Promotions
Penyisihan penurunan nilai	789.887.458	-	Allowance for doubtful
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	254.555.770	409.177.553	Others (each account below Rp 100,000,000)
	<u>62.752.086.603</u>	<u>56.771.516.405</u>	

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. BEBAN USAHA (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Umum dan Administrasi			<i>General and Administrative</i>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	28.495.188.886	23.346.877.890	<i>Salaries, wages and employee benefits</i>
Beban administrasi	3.666.626.653	2.614.214.424	<i>Administration expenses</i>
Penyusutan (Catatan 10)	1.855.666.349	1.907.912.610	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Telepon dan internet	373.004.978	408.112.540	<i>Telephone and internet</i>
Beban perseroan	114.076.127	388.824.910	<i>Corporate expenses</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	886.259.314	742.776.294	<i>Others (each account below Rp 300,000,000)</i>
	35.390.822.307	29.408.718.668	
<b>Jumlah</b>	<b>98.142.908.910</b>	<b>86.180.235.073</b>	<b>Total</b>

**22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Fasilitas bea masuk impor untuk tujuan ekspor	2.667.762.595	530.083.720	<i>Import duty on importation of materials for finished product for export</i>
Provisi bank	(1.556.294.424)	(357.143.165)	<i>Bank provision</i>
Selisih pemakaian persediaan	-	(45.725.067)	<i>Adjustment in inventory used</i>
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	(329.950.375)	(399.448.034)	<i>Other income (expenses) - net (each account below Rp 100,000,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>781.517.796</b>	<b>(272.232.546)</b>	<b>Total</b>

**23. PERJANJIAN PENTING**

Anak Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi dari PT Anglomas International Bank, Surabaya (dahulu pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Bank garansi tersebut digunakan untuk memenuhi persyaratan penjualan kotak karton gelombang kepada Unit Pelumas Bidang Pemasaran dan Niaga PERTAMINA Direktorat Hilir (*downstream*). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 saldo bank garansi sebesar Rp 181.122.900 dan 362.491.300. Fasilitas bank garansi tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (Catatan 5).

**22. OTHERS INCOME (EXPENSE) - NET**

*This account consists of:*

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Fasilitas bea masuk impor untuk tujuan ekspor	2.667.762.595	530.083.720	<i>Import duty on importation of materials for finished product for export</i>
Provisi bank	(1.556.294.424)	(357.143.165)	<i>Bank provision</i>
Selisih pemakaian persediaan	-	(45.725.067)	<i>Adjustment in inventory used</i>
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	(329.950.375)	(399.448.034)	<i>Other income (expenses) - net (each account below Rp 100,000,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>781.517.796</b>	<b>(272.232.546)</b>	<b>Total</b>

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

*The Subsidiary has a bank guarantee facility from PT Anglomas International Bank, Surabaya (formerly a related party). The bank guarantees are used for the supply of corrugated carton boxes to Marketing and Trade Division of PERTAMINA Direktorat Hilir (*downstream*). Guarantees issued as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 181,122,900 and Rp 362,491,300, respectively. The bank guarantees are secured by time deposits placed with the same bank (Note 5).*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

## **24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Anak Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perusahaan dan Anak Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

### **a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pemberian konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 162.684.566.880.

### **b. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dan Anak Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

#### **Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perusahaan dan Anak Perusahaan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ kewajiban moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/ swap mata uang asing saat ini.

## **24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

In their daily business activities, the Company and Subsidiary are exposed to risks. The main risks facing by the Company and Subsidiary arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company and Subsidiary risk management is identify all key risks for the Company and Subsidiary, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Company and Subsidiary regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

### **a. Credit risk**

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and Subsidiary has maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

The maximum Company and Subsidiary exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding trade receivables amounting to Rp 162,684,566,880 at December 31, 2010.

### **b. Market risk**

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company and Subsidiary are exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

#### **Foreign exchange risk**

Foreign exchange risk is the risks that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company and its Subsidiary are exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Company's and Subsidiary's functional currency.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/ swaps.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Risiko pasar (lanjutan)**

**Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Anak Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2010:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk (continued)**

**Interest market risk**

*Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's and Subsidiary's term debt obligations with floating interest rates.*

*The Company and Subsidiary closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.*

**Liquidity Risk**

*Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.*

*The table below summarizes the maturity profile of the Company's and Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2010:*

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/Total	<b>Financial Liabilities</b>
<b>Kewajiban Keuangan</b>					
Pinjaman bank jangka pendek	165.205.825.369	-	-	165.205.825.369	Short-term bank loans
Hutang usaha	96.961.938.872	-	-	96.961.938.872	Trade payables
Hutang lain-lain	9.807.862.455	-	-	9.807.862.455	Other payables
Biaya masih harus dibayar	4.901.476.374	-	-	4.901.476.374	Accrued expenses
<b>Jumlah Kewajiban Keuangan</b>	<b>276.877.103.070</b>	-	-	<b>276.877.103.070</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dan berhubungan dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	2010			
	Mata Uang Asing/ <i>Original Currency</i>		Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah Equivalent</i>	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kas dan bank	USD 524.761,77 EUR 11.006,27 SGD 492,46 AUD 3,66 JPY 48,20		4.718.133,074 131.588,653 3.437,671 33.462 5.316	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	USD 730.038,70 AUD 25.893,82		6.563.777,952 236.734,508	Trade receivables
Jumlah aset			11.653.710,636	Total assets
<b>Kewajiban</b>				<b>Liabilities</b>
Hutang bank	USD 1.793.083,73		16.121.615,816	Bank loan
Hutang usaha	CHF 4.575,19 USD 305.748,62 EUR 16.766,12 HKD 1.183.01,50		43.922,465 2.748.985,842 200.452,210 1.366.899,963	Trade payables
Jumlah kewajiban			20.481.876,296	Total liabilities
<b>Aset (kewajiban) - bersih</b>				<b>Net - asset (liability)</b>
	AUD 25.897,48 SGD 492,46 JPY 48,20 (CHF 4.575,19) (EUR 5.759,85) (HKD 1.183.012,50) (USD 844.031,88)		236.767,970 3.437,671 5.316 (43.922,465) (68.863,557) (1.366.899,963) (7.588.690,632)	
<b>Aset (kewajiban) - bersih</b>			(8.828.165,660)	<b>Net - asset (liability)</b>

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 11 Maret 2011 adalah sebesar Rp 8.784 untuk 1 Dolar AS, Rp 12.146,52 untuk 1 Euro Eropa, Rp 1.127,71 untuk 1 Dolar Hongkong, Rp 6.908,39 untuk 1 Dolar Singapura, Rp 8.812,56 untuk 1 Dolar Australia dan Rp 106,09 untuk setiap 1 Yen Jepang. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 11 Maret 2011, maka rugi selisih kurs konsolidasi akan meningkat sebesar Rp 198.599,332.

The exchange rates as of March 11, 2011 are Rp 8.784 to USD 1, Rp 12,146.52 to Euro 1 and Rp 1,127.71 to HKD 1, Rp 6,908.39 to SGD 1, Rp 8,812.56 to AUD 1 and Rp 106,09 to JPY 1. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2010 were translated using the middle rates as of March 11, 2011, the net consolidated liabilities would increase by approximately Rp 198,599,332.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar dari seluruh aset dan kewajiban mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan:</b>			
Kas dan bank	26.419.201.085	26.419.201.085	<b>Financial assets:</b>
Investasi jangka pendek	181.122.900	181.122.900	Cash on hand and in banks
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan			Short term investment
Penurunan nilai	162.684.566.880	162.684.566.880	Trade receivable - net of allowance for impairment
Piutang lain-lain	101.398.696	101.398.696	Other receivables
<b>Kewajiban keuangan:</b>			
Pinjaman bank jangka pendek	165.205.825.369	165.205.825.369	<b>Financial liabilities:</b>
Hutang usaha	96.961.938.872	96.961.938.872	Short term bank loan
Hutang lain-lain	9.807.862.455	9.807.862.455	Trade payables
Biaya yang masih harus di bayar	4.901.476.374	4.901.476.374	Other payables
			Accrued expenses

**27. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Perusahaan dan Anak Perusahaan melaksanakan kegiatan bisnis utama mereka, yang dibagi menjadi dua (2) produk utama; alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha dari Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer):

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair value of all the financial asset and liability approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's and Subsidiary's financial instrument that are carried in the financial statements.

**27. SEGMENT REPORTING**

The Company and its Subsidiary conduct majority of their business activities around two (2) major products; enamel houseware and corrugated carton box. Other business segments which include plastic mat and egg tray products are shown in the aggregate as "Others". Information concerning the Company's and its Subsidiary's business segments are as follows:

a. *Information by type of product (primary segments):*

	2010					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ <i>Enamel houseware</i>	Kotak Karton Gelombang/ <i>Corrugated Carton Box</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
<b>Jualan</b>						
Penjualan ekstern	121.791.057.688	989.285.802.436	11.973.277.825	-	1.123.050.137.949	<i>Sales</i>
Penjualan antar segmen	-	5.651.662.692	-	(5.651.662.692)	-	External sales Inter-segment sales
Jumlah penjualan	121.791.057.688	994.937.465.128	11.973.277.825	(5.651.662.692)	1.123.050.137.949	Total sales
<b>Hasil</b>						
Hasil segmen	22.131.963.622	108.673.519.233	24.236.606	-	130.829.719.461	<i>Income</i>
Beban usaha	(14.938.823.405)	(83.133.225.921)	(70.859.584)	-	(98.142.908.910)	Segment income Operating expenses
Laba usaha	7.193.140.217	25.540.293.312	(46.622.978)	-	32.686.810.551	Income from operations

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

- a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer):  
 (lanjutan)

a. *Information by type of product (primary segments):*  
*(continued)*

2010

	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Beban bunga	(3.437.841.769)	(11.824.297.250)	-	-	(15.262.139.019)	Interest and lease expenses
Penghasilan bunga	8.812.105	135.842.682	2.508.783	-	147.163.570	Interest income
Penghasilan (bebannya) lain-lain - bersih	(118.080.186)	1.949.871.245	14.835.078	-	1.846.626.137	Others income (expenses) - net
Beban pajak	(1.148.945.323)	(1.377.362.161)	-	-	(2.526.307.484)	Tax expenses
<b>Laba bersih</b>	<b>2.497.085.044</b>	<b>14.424.347.828</b>	<b>(29.279.117)</b>	<b>-</b>	<b>16.892.153.755</b>	<b>Net income</b>
<b>Informasi lainnya</b>						<b>Others information</b>
Aset segmen	214.289.757.082	339.289.935.927	4.145.122.213	-	557.724.815.222	Segment assets
Kewajiban segmen	45.729.169.217	255.255.154.749	1.200.169.130	-	302.184.493.096	Segment liabilities
Pengeluaran modal	3.350.425.150	8.401.979.929	-	-	11.752.405.079	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	4.735.938.746	10.724.989.206	362.050.611	-	15.822.978.563	Depreciation

2009

	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
<b>Penjualan</b>						<b>Sales</b>
Penjualan ekstern	120.939.348.904	827.646.341.098	11.248.657.150	-	959.834.347.152	External sales
Penjualan antar segmen	-	3.348.418.905	-	(3.348.418.905)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	<b>120.939.348.904</b>	<b>830.994.760.003</b>	<b>11.248.657.150</b>	<b>(3.348.418.905)</b>	<b>959.834.347.152</b>	<b>Total sales</b>
<b>Hasil</b>						<b>Income</b>
Hasil segmen	20.041.559.811	98.720.107.489	8.983.447	-	118.770.650.747	Segment income
Beban usaha	(14.420.345.363)	(71.669.042.909)	(90.846.801)	-	(86.180.235.073)	Operating expenses
<b>Laba usaha</b>	<b>5.621.214.448</b>	<b>27.051.064.580</b>	<b>(81.863.354)</b>	<b>-</b>	<b>32.590.415.674</b>	<b>Income from operations</b>
Beban bunga	(4.387.601.457)	(10.254.636.956)	-	-	(14.642.238.413)	Interest and lease expenses
Penghasilan bunga	12.031.721	269.672.357	2.066.930	-	283.771.008	Interest income
Penghasilan (bebannya) lain-lain - bersih	2.604.343.679	(4.314.332.609)	8.316.956	-	(1.701.671.974)	Others income (expenses) - net
Beban pajak	(1.863.046.081)	(4.156.715.159)	-	-	(6.019.761.240)	Tax expenses
<b>Laba bersih</b>	<b>1.986.942.310</b>	<b>8.595.052.213</b>	<b>(71.479.468)</b>	<b>-</b>	<b>10.510.515.055</b>	<b>Net income</b>
<b>Informasi lainnya</b>						<b>Others information</b>
Aset segmen	223.803.236.188	320.878.409.631	6.009.821.087	-	550.691.466.906	Segment assets
Kewajiban segmen	58.274.995.271	247.071.353.283	6.696.949.979	-	312.043.298.533	Segment liabilities
Pengeluaran modal	759.228.586	8.386.940.545	-	-	9.146.169.131	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	4.757.449.242	9.542.654.486	278.228.476	-	14.578.332.204	Depreciation

- b. Informasi menurut area geografis (segmen sekunder):

b. *Information by geographical area (secondary segments):*

2010

	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel Houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Ekspor Lokal	27.012.694.020 94.778.363.668	82.737.359.907 906.548.442.529	11.973.277.825	109.750.053.927 1.013.300.084.022	Export sales Domestic sales
<b>Jumlah</b>	<b>121.791.057.688</b>	<b>989.285.802.436</b>	<b>11.973.277.825</b>	<b>1.123.050.137.949</b>	<b>Total</b>

2009

	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel Houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Ekspor Lokal	34.063.459.414 86.875.889.490	42.220.018.969 785.426.322.129	11.248.657.150	76.283.478.383 883.550.868.769	Export sales Domestic sales
<b>Jumlah</b>	<b>120.939.348.904</b>	<b>827.646.341.098</b>	<b>11.248.657.150</b>	<b>959.834.347.152</b>	<b>Total</b>

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Berdasarkan akta Notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja No.39 tanggal 9 Februari 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- Over Draft dengan maximum kredit sebesar Rp 10.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan.
- Invoice Financing dengan maximum kredit sebesar Rp 33.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.
- Term Loan dengan maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai renovasi pabrik yang didalamnya termasuk rehabilitasi mesin, bangunan, dan infrastruktur Informasi teknologi.
- FX Line dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 300.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi mata uang asing.
- Revolving Loan dengan maksimum kredit sebesar Rp 33.000.000.000 yang digunakan untuk pengambilalihan fasilitas kredit dari Bank Rakyat Indonesia.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan tanah, bangunan, persediaan dan mesin-mesin baru, dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 November 2011.

**29. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Revisi ini menggantikan PSAK 1 (1998) "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. Revisi ini menggantikan PSAK No. 2 (1994) "Laporan Arus Kas".

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. SUBSEQUENT EVENT**

*Based on Notarial Deed of Agnes Ninik Mutiara Widjaja No. 39 dated February 9, 2011, the Company obtained credit facilities from PT Bank Permata Tbk which detail are as follows:*

- *Over Draft with a maximum credit of Rp 10,000,000,000 that will be used to finance the operational needs of the Company.*
- *Invoice Financing with a maximum credit of Rp 33,000,000,000 which will be used to finance working capital requirements.*
- *Term Loan with a maximum credit of Rp 5,000,000,000 which will be used to finance the renovation of the plant which includes engine rehabilitation, buildings, and infrastructure Information technology.*
- *FX Line with a maximum credit of USD 300,000 which will be used for foreign currency transactions.*
- *Revolving Loan with a maximum credit of Rp 33,000,000,000 which will be used for the repayment of credit facility from Bank Rakyat Indonesia.*

*The facilities are secured by land, buildings, inventories and new machines, and will mature on November 24, 2011.*

**29. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

*Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) up to the date of the completion of the Company's financial statements but not yet effective are summarized below:*

*Effective on or after January 1, 2011:*

- a. *PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which provides basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements and with the financial statements of other entities. This revised standard supersedes PSAK No. 1 (1998) "Presentation of Financial Statements".*
- b. *PSAK No. 2 (Revised 2009), "Cash Flow Statements", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents of an entity by means of a cash flow statement which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities. This revised standard supersedes PSAK No. 2 (1994) "Cash Flow".*

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

- c. PSAK No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim", menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- d. PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri", yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika suatu entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Revisi ini menggantikan PSAK No. 4 (1994) "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- e. PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi" informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- f. PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengakuan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.
- g. PSAK No. 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode laporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode laporan. Mensyaratkan entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- h. PSAK No. 23 (Revisi 2010) "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- i. PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- c. PSAK No. 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting", prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
- d. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" which shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information. This revised standard supersedes PSAK No. 4 (1994) "Consolidated Financial Statements".
- e. PSAK No. 5 (Revised 2009) "Operating Segments", segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- f. PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the separate financial statements of parent, and also applies to individual financial statements.
- g. PSAK No. 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period", prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. This also requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- h. PSAK No. 23 (Revised 2010) "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
- i. PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

- j. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui. Revisi ini menggantikan PSAK No. 48 (1998) "Penurunan Nilai Aset".
- k. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas, Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjenji serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait.
- l. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai", mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui:
  - (i) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan
  - (ii) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.
- c. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", diterapkan untuk akuntansi pajak penghasilan. Mensyaratkan entitas untuk mengakui liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan), dengan batas pengecualian terbatas tertentu, untuk memperlakukan konsekuensi pajak atas transaksi dan kejadian lain sama dengan cara entitas memperlakukan transaksi dan kejadian lainnya sendiri dan juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang ditimbulkan dari rugi fiskal dan kredit pajak yang dapat dikompensasi, penyajian pajak penghasilan pada laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pajak penghasilan.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- j. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" which prescribe the procedures that an entity applies to ensure that its assets are carried at no more than its recoverable amount; requires recognition of impairment losses and reversal of this; and prescribe disclosures. This revised standard supersedes PSAK No. 48 (1998) "Impairment of Assets".
- k. PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", ensures that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand their nature, timing, and amount.
- l. ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment", requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

Effective on or after January 1, 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- b. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", prescribes the accounting and disclosure for employee benefits. The Standard requires an entity to recognize:
  - (i) liability when an employee has provided service in exchange for employee benefits to be paid in the future; and
  - (ii) an expense when the entity consumes the economic benefit arising from service provided by an employee in exchange for employee benefits.
- c. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", prescribe the accounting treatment for income taxes. Requires an entity to recognize a deferred tax liability (deferred tax asset), with certain limited exceptions, treat for the tax consequences of transactions and other events in the same way that it accounts for the transactions and other events themselves and also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax losses or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

- d. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", berisi penetapan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.
- e. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:
  - a) signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
  - b) jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- f. ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", membahas permasalahan: (a) kapan pengembalian atau pengurangan iuran di masa depan harus dianggap sebagai tersedia sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2010); Imbalan Kerja paragraf 61. (b) bagaimana persyaratan pendanaan minimum dapat mempengaruhi ketersediaan pengurangan iuran di masa depan. (c) kapan persyaratan pendanaan minimum dapat menimbulkan liabilitas.
- g. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", Suatu perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang sahamnya tidak menimbulkan kenaikan atau penurunan jumlah yang diakui di luar laporan laba rugi. Konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan atas perubahan dalam status pajak harus tercakup dalam laporan laba rugi periode berjalan, kecuali konsekuensi tersebut terkait dengan transaksi dan kejadian yang menghasilkan (pada periode yang sama ataupun berbeda) kredit langsung atau pembebanan pada jumlah yang diakui dalam ekuitas atau jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang baru dan interpretasi yang direvisi terhadap laporan keuangannya.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- d. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instrument: Presentation" contains establishment of principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- e. PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instrument: Disclosures" requires entities to provide disclosures in their financial statements that enable users to evaluate:
  - a) the significance of financial instruments for the entity's financial position and performance; and
  - b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- f. ISAK No. 15, "PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", issues addressed: (a) when refunds or reductions in future contributions should be regarded as available in accordance with paragraph 61 of PSAK 24. (b) how a minimum funding requirement might affect the availability of reductions in future contributions. (c) when a minimum funding requirement might give rise to a liability.
- g. ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". A change in the tax status of an entity or its shareholders does not give rise to increases or decreases in amounts recognized outside profit or loss. The current and deferred tax consequences of a change in tax status shall be included in profit or loss for the period, unless those consequences relate to transactions and events that result, in the same or a different period, in a direct credit or charge to the recognized amount of equity or in amounts recognized in other comprehensive income.

The Company and Subsidiary are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new standards and interpretations on their financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010.

	<b>2009 Laporan terdahulu/ As reported</b>	<b>Reklasifikasi/ reclassification</b>	<b>2009 Disajikan kembali/ As reclassified</b>	
Hutang restrukturisasi	31.038.533.369	(31.038.533.369)	-	<i>Restructured debt</i>
Hutang bank	99.052.479.383	31.038.533.369	130.091.012.752	<i>Short-term bank loans</i>

**31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi telah diselesaikan pada tanggal 11 Maret 2011.

**30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT**

*The account in the 2009 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the 2010 consolidated financial statements presentation.*

**31. COMPLETION OF THE CONSOLIDATION FINANCIAL STATEMENTS**

*The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were completed on March 11, 2011.*

